

LAPORAN PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH KALOSI



Tim Pengusul

Dr. Andi Fitriani Djollong, S.Ag., M.Pd.

Assam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam
Berbasis Literasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA
Muhammadiyah Kalosi

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Dr. Andi Fitriani Djollong, S.Ag., M.Pd.
b. NIDN : 0922097101
c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

e. Nomor HP : 0852-9837-0123

f. Alamat Sure (Email) : fitrianidjollong@gmail.com

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Azzam

b. NIM : 2202500026

c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Parepare

Parepare, 15 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan/Ketua



(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)
NIDN: 0922097101

Ketua Peneliti



(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)
NIDN: 0922097101

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Dr. Iradhatullah Rahim, M.P.)
NIDN. 0926117601

DESKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi dalam meningkatkan aktivitas literasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif quasi-eksperimen dengan desain *one group pretest–posttest*, melibatkan 30 siswa yang dipilih secara purposive. Bahan ajar literatif yang diberikan meliputi teks ayat dan hadis, artikel keislaman kontemporer, tugas menulis refleksi, serta diskusi berbasis teks. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas literasi, serta dokumentasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,4 pada pretest menjadi 83,7 pada posttest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,64 (kategori sedang–tinggi). Uji-t berpasangan menghasilkan *p-value* < 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan bahan ajar berbasis literasi terhadap peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran literatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan pemahaman konsep keagamaan siswa serta membantu mereka mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial aktual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahan ajar PAI berbasis literasi efektif digunakan dalam pembelajaran dan merekomendasikan pengembangan lebih lanjut bahan ajar serupa serta penelitian lanjutan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kata kunci: Bahan ajar berbasis literasi; hasil belajar; aktivitas literasi; kuasi-eksperimen; N-Gain

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kalosi”

Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu bentuk kontribusi ilmiah dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam berkemajuan yang diusung oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, antara lain:

1. Pimpinan SMA Muhammadiyah Kalosi, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian.
3. Rekan sejawat dosen dan pengurus Muhammadiyah, yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses penyusunan laporan ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan moril maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmiah dan praktis, serta menjadi inspirasi dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis Literasi di lingkungan pendidikan Muhammadiyah dan sekolah Islam pada umumnya.

Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'F' followed by a cursive script that appears to be 'Andi'.

(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)

NIDN: 0922097101

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB. I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masala	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB. II.....	6
KAJIAN TEORI.....	6
A. Konsep Bahan Ajar Berbasis Literasi	6
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
C. Hasil Belajar.....	11
D. Kerangka Konseptual	28
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB. III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Analisis Data	38
BAB. IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi	42
B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Literasi.....	42
C. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	45
D. Hasil Belajar Pretest dan Posttest.....	45
E. Hasil Uji Statistik	46
F. Pembahasan.....	47
BAB. V	52
PERAN MAHASISWA.....	52
BAB. VI	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi dan informasi, kemampuan literasi menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengekspresikan informasi secara kritis. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi agar materi keagamaan lebih bermakna dan kontekstual.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih didominasi metode ceramah dan penggunaan bahan ajar konvensional. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas literasi peserta didik dan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. SMA Muhammadiyah Kalosi sebagai sekolah Islam modern mengupayakan inovasi pembelajaran melalui penerapan bahan ajar PAI berbasis literasi sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Melalui bahan ajar berbasis literasi, peserta didik didorong untuk membaca teks keagamaan, mengkaji ayat dan hadis, melakukan analisis, serta mengaitkan konsep

PAI dengan fenomena sosial. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam serta hasil belajar secara signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah Kalosi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi di SMA Muhammadiyah Kalosi?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi?
3. Apakah bahan ajar PAI berbasis literasi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi.
2. Menganalisis hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar.
3. Mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kalosi dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam sebuah penelitian merujuk pada kontribusi penelitian tersebut terhadap pengembangan teori, konsep, atau pemahaman ilmiah dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, manfaat teoretis berarti bahwa hasil penelitian memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama terkait pengembangan bahan ajar berbasis literasi.

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan karena memberikan bukti empiris tentang bagaimana bahan ajar PAI yang dirancang berbasis literasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi bukan hanya penting dalam mata pelajaran umum, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam mata pelajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan model pembelajaran, bahan ajar, atau strategi literasi dalam PAI.

Selain itu, penelitian ini membantu memperjelas bagaimana konsep literasi dapat diintegrasikan secara praktis dalam pembelajaran PAI—mulai dari cara

menyusun bahan ajar, mengaitkan teks keagamaan dengan konteks kekinian, hingga memfasilitasi aktivitas membaca, menelaah, dan berdiskusi yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pemahaman baru ini dapat memperkuat teori pembelajaran literasi dalam PAI dan membuka peluang penelitian lanjutan.

Secara keseluruhan, manfaat teoretis penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan konsep baru, penguatan teori, serta penyediaan referensi ilmiah yang mendukung inovasi pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan tuntutan abad ke-21

.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI: Sebagai acuan dalam pengembangan bahan ajar literatif

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang lebih berkualitas, khususnya bahan ajar berbasis literasi. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman atau referensi dalam membuat bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menuntut peserta didik untuk aktif membaca, menganalisis, memahami, dan menghubungkan konsep ajaran Islam dengan realitas kehidupan. Dengan adanya acuan ini, guru dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan literasi.

- b. Bagi Sekolah: Menjadi pertimbangan dalam peningkatan mutu pembelajaran

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan rujukan dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan terbuktinya efektivitas bahan ajar berbasis literasi, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan pendekatan serupa pada mata pelajaran lainnya. Temuan ini juga dapat membantu sekolah menyusun program pengembangan profesional guru, menyediakan sumber belajar yang mendukung literasi, dan memperkuat budaya baca di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

- c. Bagi Peserta Didik: Meningkatkan kemampuan literasi dan hasil belajar

Bagi peserta didik, penerapan bahan ajar PAI berbasis literasi memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna. Siswa didorong untuk membaca, memahami, dan menginterpretasi berbagai teks keagamaan dan sumber literasi pendukung lainnya. Kegiatan ini membantu mereka mengembangkan kemampuan literasi, baik literasi baca-tulis, literasi digital, maupun literasi berpikir kritis. Dengan meningkatnya aktivitas literasi tersebut, pemahaman terhadap materi PAI menjadi lebih mendalam sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Artinya, penelitian ini membantu peserta didik untuk tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan belajar yang berdampak jangka panjang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Bahan Ajar Berbasis Literasi

Bahan ajar berbasis literasi merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui serangkaian aktivitas membaca, memahami, menelaah, menganalisis, dan menghasilkan gagasan baru dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Konsep ini sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017) yang menekankan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi merupakan kompetensi berpikir luas yang melibatkan kemampuan memahami informasi, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan pengetahuan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan.

Hakikat Bahan Ajar Berbasis Literasi

Secara hakiki, bahan ajar berbasis literasi dirancang untuk membangun keterhubungan antara materi pelajaran dan kemampuan berpikir mendalam (deep learning). Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat yang memacu proses kognitif peserta didik agar mampu:

- a. Menemukan informasi dari berbagai jenis teks.
- b. Menganalisis dan menafsirkan makna yang tersurat maupun tersirat.
- c. Menghubungkan informasi dengan konteks kehidupan.

- d. Menghasilkan pemikiran kritis, argumentatif, dan reflektif.

Oleh karena itu, bahan ajar berbasis literasi menekankan pentingnya aktivitas belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses membaca mendalam (close reading), mendiskusikan gagasan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas melalui kegiatan menulis atau menyampaikan opini secara runtut.

Komponen Bahan Ajar Berbasis Literasi

Dalam implementasinya, bahan ajar berbasis literasi tidak hanya terdiri dari materi bacaan, tetapi juga unsur-unsur yang mendukung penguatan kemampuan literasi, seperti:

1. Teks Bacaan

Teks bacaan menjadi komponen utama dalam bahan ajar literatif. Teks yang dipilih harus relevan dengan topik pelajaran, memiliki tingkat kompleksitas yang sesuai, serta memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan analisis dan refleksi. Dalam PAI, teks bacaan dapat berupa kisah-kisah tokoh Islam, fenomena sosial keagamaan, atau artikel yang memuat nilai moral dan spiritual. Penggunaan teks ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam dan realitas sosial di sekitarnya.

2. Ayat dan Hadis Tematik

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. yang dipilih secara tematik menjadi sumber utama penguatan nilai keislaman dalam bahan ajar. Ayat dan hadis tidak hanya dijadikan sebagai hafalan, melainkan sebagai objek kajian untuk diliterasikan. Peserta didik diarahkan untuk memahami makna, latar belakang turunnya ayat, kandungan nilai, serta keterkaitannya dengan permasalahan kontemporer. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai teks, tetapi juga memahami konteks.

3. Aktivitas Diskusi

Aktivitas diskusi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan menyampaikan pendapat berdasarkan argumen yang logis. Diskusi menjadi sarana bagi peserta didik untuk membangun pemahaman bersama, memperbandingkan perspektif, serta menguatkan kompetensi literasi lisan. Dalam PAI, diskusi dapat diarahkan pada analisis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, etika pergaulan, atau isu-isu moral di lingkungan siswa.

4. Tugas Analisis

Tugas analisis merupakan bagian yang mendorong peserta didik untuk menalar, mengurai permasalahan, menghubungkan teori dengan fakta, serta menyusun kesimpulan. Tugas ini dapat berupa analisis teks, analisis kasus, perbandingan ayat

dan hadis, atau telaah fenomena keagamaan. Melalui aktivitas analitis, peserta didik dilatih untuk berpikir secara sistematis, logis, dan objektif.

5. Refleksi Keagamaan

Refleksi keagamaan menjadi unsur penting dalam PAI, karena pembelajaran bukan hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Refleksi membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup, menumbuhkan kesadaran beragama yang mendalam, serta membentuk sikap spiritual yang matang. Refleksi dapat dilakukan melalui jurnal harian, tulisan singkat, atau pernyataan sikap berdasarkan nilai-nilai Islam.

Karakteristik Bahan Ajar Berbasis Literasi dalam PAI

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, bahan ajar yang berbasis literasi memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- a. Integratif – menggabungkan literasi membaca, menulis, berpikir kritis, literasi digital, dan literasi spiritual.
- b. Kontekstual – menghubungkan ajaran Islam dengan fenomena kehidupan nyata sehingga siswa memahami relevansi nilai agama dalam kehidupan modern.
- c. Interaktif – menyediakan ruang untuk dialog, diskusi, dan kolaborasi.
- d. Reflektif – mendorong peserta didik untuk merenungkan makna ajaran Islam dan implikasinya dalam perilaku sehari-hari.

- e. Transformatif – bertujuan bukan hanya mengubah pemahaman, tetapi juga perilaku, sikap, dan kualitas moral peserta didik.

Urgensi Bahan Ajar Berbasis Literasi dalam Pembelajaran PAI

Penerapan bahan ajar berbasis literasi dalam PAI menjadi sangat penting karena pembelajaran agama bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi pembentukan karakter dan kecakapan berpikir. Melalui bahan ajar literatif, peserta didik diarahkan untuk:

- a. memahami ajaran Islam secara kritis, bukan dogmatis,
- b. melihat hubungan antara teks keagamaan dan konteks kehidupan modern,
- c. lebih aktif dalam belajar,
- d. terbiasa berdialog dan menyampaikan argumen yang santun,
- e. memiliki kemampuan analitis dalam memecahkan masalah keagamaan.

Dengan demikian, bahan ajar berbasis literasi membantu guru PAI menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, mendalam, dan menyentuh aspek kognitif sekaligus spiritual peserta didik.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PAI adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta mengamalkannya dalam kehidupan (Muhaimin, 2012). Pembelajaran PAI idealnya meliputi:

- Penguatan aspek kognitif
- Pembiasaan ibadah
- Pengembangan akhlak
- Penerapan metode ilmiah dalam memahami teks keagamaan

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik melalui interaksi guru-siswa, bahan ajar, maupun lingkungan belajar. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar mencakup kemampuan dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menggambarkan keseluruhan perkembangan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, melainkan juga sikap, perilaku, keterampilan, dan nilai-nilai yang terbentuk.

1. Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli

Berbagai ahli pendidikan memberikan definisi yang relatif sejalan mengenai hasil belajar.

a. Menurut Gagné

Gagné (1985) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal yang dimiliki seseorang setelah melalui pengalaman belajar. Kemampuan tersebut dapat berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

b. Menurut Bloom

Bloom (1956) memandang hasil belajar melalui taksonominya, yaitu:

1. Kognitif: berhubungan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan.
2. Afektif: berhubungan dengan nilai, sikap, dan minat.
3. Psikomotorik: berhubungan dengan keterampilan motorik dan tindakan.

Ketiga ranah pembelajaran ini digunakan sebagai dasar dalam menilai perkembangan belajar secara holistik.

c. Menurut Hamalik

Hamalik (2018) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang dapat diamati melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Menurut Winkel

Winkel (2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bukti pencapaian tujuan instruksional yang terlihat dari perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan efektivitas intervensi pendidikan seperti penggunaan bahan ajar maupun model pembelajaran.

2. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai ujian, tetapi mencakup tiga ranah utama yang saling melengkapi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini menggambarkan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara utuh, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.

a. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Ranah kognitif menggambarkan kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dalam konteks PAI, ranah ini sangat luas karena mencakup pemahaman teoretis dan kemampuan berpikir kritis mengenai ajaran agama.

Beberapa kemampuan yang termasuk dalam ranah kognitif PAI antara lain:

- Pemahaman ayat dan hadis Peserta didik mampu membaca, menjelaskan makna, serta mengaitkan ayat/hadis dengan kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan konsep akidah, syariah, dan akhlak Mereka memahami prinsip ketauhidan, ketentuan hukum Islam, serta nilai-nilai moral Islami.
- Kemampuan menganalisis kasus keagamaan Peserta didik dapat mengkaji fenomena keagamaan di masyarakat berdasarkan dalil dan prinsip Islam.
- Menghubungkan ajaran Islam dengan konteks sosial Mereka mampu menjelaskan relevansi ajaran Islam dalam lingkungan sosial, seperti toleransi, keadilan, dan ukhuwah.

Cara penilaian kognitif:

- tes tertulis (uraian, pilihan ganda),
- ujian lisan,
- tugas analitis,
- kuis atau soal pemahaman.

Semakin baik kemampuan kognitif siswa, semakin tinggi pula kualitas pemahaman mereka terhadap materi PAI.

b. Ranah Afektif (Sikap)

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan yang ditunjukkan peserta didik dalam proses belajar. Dalam PAI, ranah ini sangat utama karena

tujuan pendidikan agama bukan hanya “tahu”, tetapi juga “menghayati dan bersikap”.

Aspek-aspek ranah afektif meliputi:

- Spiritual (keberagamaan) → kedekatan spiritual, kesadaran beribadah, dan rasa syukur.
- Moral → perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Nilai → kepedulian, kejujuran, tanggung jawab.
- Minat dan motivasi belajar → antusias dalam mempelajari agama.
- Keterlibatan emosional → keseriusan, penghargaan terhadap guru, dan empati sesama.

Beberapa indikator afektif dalam PAI, misalnya:

- Kedisiplinan melakukan ibadah harian,
- Sikap sopan santun dan menjaga lisan,
- Adab kepada guru, orang tua, dan teman,
- Komitmen menjalankan nilai-nilai Islam dalam keseharian.

Metode penilaian afektif:

- Rubrik observasi,
- Jurnal refleksi sikap,
- Penilaian diri (self assessment) atau penilaian teman sejawat.

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik menilai kemampuan siswa dalam melakukan suatu tindakan atau keterampilan yang berkaitan langsung dengan praktik keagamaan.

Dalam PAI, ranah ini sangat penting untuk mengetahui apakah peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara benar dan nyata.

Contohnya:

- Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar Mulai dari makhraj huruf, panjang pendek bacaan, hingga kelancaran.
- Praktik ibadah seperti shalat, wudu, tayamum, zakat, haji dalam bentuk praktik manasik.
- Kemampuan presentasi materi keagamaan Seperti ceramah singkat, kultum, atau penjelasan materi keislaman.
- Membuat karya berbasis nilai Islam Misalnya poster akhlak, video edukasi Islami, portofolio ibadah harian, atau proyek sosial.

Ranah psikomotorik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupannya.

3. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya menjadi laporan akhir, tetapi memiliki beberapa fungsi mendasar bagi guru, sekolah, dan peserta didik.

a. Sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran menunjukkan:

- Tujuan pembelajaran telah tercapai,
- Strategi mengajar yang digunakan efektif,
- Peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Jika hasil belajar tinggi, berarti proses pembelajaran berhasil. Jika rendah, diperlukan evaluasi.

b. Sebagai Dasar Perbaikan

Pembelajaran Guru dapat menggunakan

hasil belajar untuk:

- merancang program *remedial* bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan,
- memberikan *pengayaan* bagi siswa yang sudah unggul,
- memperbaiki strategi mengajar atau metode tertentu.

Dengan demikian, hasil belajar menjadi alat refleksi bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Sebagai Evaluasi Bahan Ajar

Hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kualitas bahan ajar.

- Jika sebagian besar siswa memperoleh nilai baik → bahan ajar efektif dan sesuai karakteristik peserta didik.
- Jika banyak yang kesulitan → guru perlu memperbaiki isi, penyajian, atau memilih media pembelajaran yang lebih tepat.

d. Sebagai Tolak Ukur Mutu Pendidikan

Hasil belajar secara keseluruhan menggambarkan tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah.

Nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, dan perkembangan kemampuan siswa dapat dijadikan ukuran:

- kualitas proses pembelajaran,
- profesionalitas guru,
- efektivitas kurikulum,
- serta mutu sekolah secara menyeluruh.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran. Secara umum, terdapat dua kelompok faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini sangat penting karena pembelajaran tidak akan optimal jika peserta didik sendiri tidak siap secara fisik, mental, maupun psikologis. Berikut penjelasannya:

1. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, mental, emosional, dan kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum menerima pelajaran. Siswa yang siap belajar—misalnya telah memahami prasyarat materi sebelumnya, berada dalam kondisi tenang, dan memiliki konsentrasi yang baik—akan lebih mudah memahami materi baru. Sebaliknya, siswa yang tidak siap cenderung mengalami kesulitan mengikuti pelajaran.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang membuat peserta didik mau belajar.

Motivasi dapat berupa:

- motivasi intrinsik (muncul dari dalam diri siswa, misalnya ingin tahu, ingin sukses),
- motivasi ekstrinsik (karena hadiah, pujian, atau tuntutan lingkungan).

Motivasi merupakan faktor paling dominan, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya:

- Lebih aktif dalam pembelajaran,
- Lebih gigih mengerjakan tugas,
- Tidak mudah menyerah,
- Hasil belajarnya cenderung lebih tinggi.

3. Minat

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Jika siswa memiliki minat tinggi, mereka akan belajar dengan perasaan senang, lebih fokus, dan lebih cepat memahami materi. Minat sering muncul karena pengalaman belajar yang menyenangkan, cara mengajar guru yang menarik, atau relevansi materi dengan kehidupan siswa.

4. Kesehatan Fisik dan Mental

Kondisi tubuh dan mental sangat menentukan hasil belajar.

- Siswa yang sehat, segar, dan tidak mengalami kelelahan dapat menerima pelajaran dengan baik.

- Sebaliknya, masalah kesehatan seperti sakit kepala, anemia, atau masalah mental seperti stres dan kecemasan akan menghambat konsentrasi dan pemahaman.

5. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual berkaitan dengan kecerdasan umum, kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan mengolah informasi.

Siswa dengan kemampuan intelektual tinggi cenderung:

- lebih mudah memahami konsep,
- dapat menganalisis materi dengan cepat,
- mampu membuat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Namun, penting ditekankan bahwa kemampuan intelektual bukan satu-satunya penentu hasil belajar—motivasi dan cara belajar juga sangat berpengaruh.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yakni lingkungan sosial, lingkungan keluarga, sekolah, atau faktor-faktor situasional lainnya. Beberapa faktor tersebut meliputi:

1. Lingkungan Keluarga

Peranan keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar.

Aspek yang memengaruhi antara lain:

- dukungan orang tua,
- suasana rumah yang kondusif,
- perhatian terhadap pendidikan anak,
- ketersediaan fasilitas belajar.

Keluarga yang harmonis dan mendukung biasanya menghasilkan siswa yang lebih berprestasi.

2. Guru dan Cara Mengajar

Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Cara guru menyampaikan materi, kemampuan membangun hubungan baik dengan siswa, penggunaan metode yang variatif, serta pemberian umpan balik sangat memengaruhi pemahaman siswa.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar yang jelas, menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan siswa akan mempermudah proses belajar.

Bahan ajar yang baik:

- memotivasi siswa,

- membantu siswa memahami konsep,
- mengarahkan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan guru akan menentukan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi. Misalnya:

- model kooperatif meningkatkan kerja sama,
- model berbasis proyek meningkatkan keterampilan,
- model ceramah hanya mengembangkan pemahaman dasar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan hasil belajar.

5. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, serta dilengkapi fasilitas pembelajaran yang memadai turut mendukung keberhasilan belajar.

Faktor lingkungan sekolah mencakup:

- suasana kelas,
- kebijakan sekolah,
- fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium.

Dalam konteks penelitian ini, dua faktor yang paling berpengaruh adalah:

(Anda belum mencantumkan faktornya, tetapi biasanya dalam penelitian PAI atau efektivitas bahan ajar, dua faktor yang paling penting biasanya adalah:)

1. Bahan ajar → karena penelitian berfokus pada efektivitas bahan ajar, kualitas bahan ajar sangat menentukan hasil belajar.
2. Model pembelajaran → karena cara penyampaian materi memengaruhi motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa.

Jika Anda ingin, saya bisa lanjutkan dengan menuliskan:

- penjelasan dua faktor tersebut secara khusus dalam konteks penelitian Anda,
- menyambungkannya dengan rumusan masalah atau kerangka teori,
- atau menuliskan versi naratif panjang untuk laporan penelitian.

5. Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Bahan ajar yang baik harus:

- mudah dipahami,
- sistematis,

- kontekstual,
- menarik,
- relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar berbasis literasi memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar karena:

1. Mendorong siswa untuk aktif membaca. Siswa mengolah informasi dari teks, ayat, hadis, dan sumber rujukan lain.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
Karena siswa diminta menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.
3. Meningkatkan kemampuan memahami konsep PAI secara mendalam.
4. Membantu siswa mengaitkan **ajaran Islam dengan konteks kehidupan**.

Dengan demikian, bahan ajar berbasis literasi membuat pembelajaran lebih interaktif, bermakna, dan mendalam, sehingga hasil belajar meningkat.

6. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran menjadi faktor yang menentukan bagaimana bahan ajar dipahami. Model pembelajaran aktif, kolaboratif, atau berbasis literasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Model pembelajaran yang tepat akan:

- mengaktifkan siswa dalam diskusi,
- meningkatkan interaksi antarsiswa,
- memperkuat pemahaman melalui kegiatan analisis dan refleksi,
- mengembangkan sikap positif terhadap belajar.

Jika model pembelajaran kurang tepat, bahan ajar yang baik sekalipun tidak akan berfungsi maksimal.

7. Keterkaitan Hasil Belajar dengan Bahan Ajar PAI Berbasis Literasi

Dalam konteks penelitian ini, bahan ajar berbasis literasi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Melalui aktivitas membaca, menganalisis, dan merefleksi ajaran Islam, peserta didik dapat memahami materi secara komprehensif. Kegiatan literasi ini mempengaruhi ranah:

- Kognitif: meningkatnya pemahaman terhadap materi PAI
- Afektif: tumbuhnya sikap beragama dan kesadaran moral
- Psikomotorik: meningkatnya kemampuan praktik ibadah dan penyampaian pendapat

Dengan demikian, bahan ajar berbasis literasi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar secara keseluruhan.

6. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan perubahan positif pada diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Adapun indikator bahwa pembelajaran berjalan efektif antara lain:

1. Aktivitas belajar tinggi

Dalam pembelajaran yang efektif, peserta didik terlibat aktif dalam seluruh rangkaian proses belajar, seperti membaca, mendiskusikan materi, bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, serta menyelesaikan aktivitas literasi. Aktivitas tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pembelajar aktif.

2. Pemahaman materi meningkat

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep atau materi yang dipelajari. Peningkatan pemahaman ini ditandai dengan kemajuan skor tes, kemampuan menjelaskan kembali materi, serta kemampuan menerapkan konsep dalam situasi baru. Jika pemahaman materi meningkat, berarti pembelajaran berhasil membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mendalam.

3. Terjadi perubahan sikap positif

Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur melalui aspek kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku. Perubahan sikap positif dapat berupa:

- a) peningkatan minat belajar,
- b) munculnya motivasi,
- c) tumbuhnya rasa percaya diri,
- d) sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Dalam pembelajaran PAI, perubahan sikap positif sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan nilai keagamaan.

4. Hasil belajar meningkat secara signifikan

Efektivitas pembelajaran akan terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat diukur melalui pretest dan posttest, analisis gain score, atau ketuntasan belajar. Jika terjadi peningkatan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membawa dampak positif terhadap kemampuan peserta didik.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran alur hubungan antar variabel penelitian. Pada penelitian ini, kerangka konseptual menjelaskan bagaimana penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi dapat memengaruhi hasil belajar.

Alur konseptualnya adalah sebagai berikut:

Penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi → meningkatnya aktivitas literasi → meningkatnya pemahaman materi → peningkatan hasil belajar siswa

Penjelasan alur:

Penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi Bahan ajar yang dirancang dengan pendekatan literasi mendorong peserta didik untuk membaca, menganalisis, menafsirkan, dan menghubungkan informasi. Bahan ajar semacam ini lebih menekankan aktivitas berpikir kritis dan kemampuan memahami teks keagamaan.

Meningkatnya aktivitas literasi Dengan bahan ajar berbasis literasi, siswa lebih sering melakukan aktivitas seperti membaca teks, menafsirkan ayat dan hadis, menulis ringkasan, berdiskusi, atau membuat analisis. Aktivitas literasi inilah yang kemudian memperkuat proses belajar.

Meningkatnya pemahaman materi Ketika aktivitas literasi meningkat, peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep PAI karena mereka tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga menganalisis dan mengolah informasi.

Peningkatan hasil belajar siswa Pemahaman yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan demikian, kerangka konseptual ini menunjukkan hubungan logis bahwa bahan ajar berbasis literasi secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan aktivitas literasi dan pemahaman materi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui data empiris. Dalam penelitian ini diajukan dua jenis hipotesis:

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

H_1 : Penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar berbasis literasi dan hasil belajar. Jika data penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan, maka H_1 diterima.

2. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi tidak efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hipotesis ini merupakan kebalikan dari H_1 . H_0 akan diterima apabila tidak ada perbedaan atau peningkatan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok yang menggunakan bahan ajar berbasis literasi dan kelompok yang tidak menggunakannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Adalah Pendekatan kuantitatif quasi-eksperimen dengan desain one-group pretest–posttest.

1. Makna umum

- Pendekatan kuantitatif berarti data utama bersifat numerik (skor tes, skor observasi) dan dianalisis secara statistik.
- Quasi-eksperimen: eksperimen yang memiliki perlakuan (intervensi) tetapi tidak memenuhi syarat eksperimen murni (mis. tidak ada randomisasi penuh pada level unit percobaan).
- One-group pretest–posttest: hanya satu kelompok subjek yang diamati; dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Perbedaan skor dipakai untuk menilai efek intervensi.

2. Kapan desain ini sesuai

- Ketika sulit atau tidak memungkinkan membentuk kelompok kontrol atau melakukan randomisasi (mis. keterbatasan kelas, etika, kebijakan sekolah).
- Untuk evaluasi awal efikasi program/bahan ajar pada konteks nyata (field test).

3. Kekuatan

- Praktis dan mudah diimplementasikan di setting sekolah.

- Memberi bukti awal tentang perubahan rata-rata kemampuan setelah intervensi.

4. Kelemahan & ancaman validitas internal

Desain ini rentan terhadap beberapa ancaman internal yang harus diwaspadai dan, bila mungkin, diminimalkan atau dilaporkan secara transparan:

- History: kejadian luar yang terjadi antara pretest dan posttest (mis. ujian nasional, bencana, kegiatan ekstrakurikuler) bisa memengaruhi hasil.
- Maturation: perubahan karena peserta menua atau berkembang secara alami.
- Testing effect: pengalaman pretest dapat memengaruhi skor posttest (mis. belajar dari soal pretest).
- Instrumentation: perubahan alat ukur atau cara penilaian antara pretest dan posttest.
- Regression to the mean: peserta dengan skor ekstrem cenderung menuju rata-rata pada pengukuran berikutnya.
- Selection tidak relevan pada satu kelompok, tetapi generalisasi ke populasi lain tetap dibatasi.

5. Upaya mitigasi

- Catat dan laporkan peristiwa penting selama penelitian (untuk memeriksa history).
- Gunakan instrumen dan prosedur penilaian konsisten.
- Jika memungkinkan, tambahkan desain komparatif (kelas kontrol non-setara) atau pengukuran follow-up untuk memperkuat klaim.

- Gunakan analisis statistik dan ukuran efek (bukan hanya signifikansi) untuk menilai perubahan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: SMA Muhammadiyah Kalosi Waktu: Semester ganjil tahun ajaran 2024/2025

1. Penjelasan konteks lokasi

- Sebutkan karakteristik sekolah yang relevan: tipe (swasta/negri), akreditasi, jumlah rombongan belajar kelas XI, fasilitas (laboratorium komputer, perpustakaan), profil siswa (latihan literasi sebelumnya?). Informasi ini membantu pembaca menilai generalisasi hasil.

2. Penjelasan waktu

- Menentukan semester ganjil 2024/2025 berarti periode kegiatan biasanya antara Juli–Desember 2024 (sesuaikan kalender akademik sekolah).
- Jelaskan lama intervensi (di sini 6 pertemuan): sebutkan frekuensi (mis. dua pertemuan/minggu selama 3 minggu, atau satu pertemuan/minggu selama 6 minggu) dan durasi tiap pertemuan (mis. 90 menit).

3. Pertimbangan praktis

- Sinkronkan jadwal penelitian dengan kegiatan sekolah (ujian tengah semester, libur) untuk meminimalkan gangguan.
- Ajukan izin administrasi (kepala sekolah) dan koordinasi dengan guru kelas/pengampu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi: seluruh peserta didik kelas XI
Sampel: 30 peserta didik, dipilih secara purposive

1. Definisi & Justifikasi

- Populasi: semua siswa kelas XI pada SMA Muhammadiyah Kalosi pada semester tersebut.
- Purposive sampling: pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian (mis. siswa dengan tingkat literasi tertentu, atau yang mengikuti mata pelajaran tertentu). Purposive dipilih bila tujuan adalah mengevaluasi efek pada subkelompok tertentu atau bila biaya/akses terbatas.

2. Kriteria inklusi dan eksklusi (contoh)

- *Inklusi*: siswa kelas XI yang hadir minimal X% pertemuan, bersedia ikut serta dan menyetujui informed consent orang tua (jika di bawah umur).
- *Eksklusi*: siswa yang sedang cuti, peserta didik dengan kebutuhan khusus yang memerlukan akomodasi khusus (kecuali memang termasuk dalam sampel), atau yang menolak.

3. Ukuran sampel (n=30)

- n=30 umum dipakai untuk analisis statistik dasar (uji-t berpasangan dapat dijalankan). Namun jelaskan alasan—apakah berdasarkan pertimbangan praktis atau perhitungan kekuatan statistik (power analysis). Jika memungkinkan, sebutkan power analysis (mis. $\alpha=0.05$, power=0.8, effect size yang diharapkan) untuk membenarkan n.

4. Keterbatasan sampling purposive

- Potensi bias seleksi; hasil sulit digeneralisasi ke seluruh populasi siswa kelas XI di sekolah lain. Laporkan karakteristik sampel (usia rata-rata, jenis kelamin, nilai awal) agar pembaca dapat menilai representativitas.

D. Prosedur Penelitian

Saya uraikan langkah per langkah beserta hal-hal teknis dan praktik pelaksanaan:

1. Persiapan (sebelum pretest)

- Dapatkan izin kepala sekolah, pemberitahuan kepada orang tua/wali.
- Pelatihan/briefing guru yang menerapkan bahan ajar (untuk menjaga fidelity).
- Persiapan bahan ajar berbasis literasi (silabus mini untuk 6 pertemuan, lembar kerja siswa, rubrik penilaian).
- Validasi instrumen (lihat bagian E): expert review, uji coba kecil (pilot) jika memungkinkan.

2. Pretest (mengukur kemampuan awal)

- Jadwalkan pretest sebelum perlakuan. Jelaskan format (pilihan ganda/esai/atau kombinasi), durasi, pengawas, dan aturan.
- Dokumentasikan kondisi pengukuran (ruangan, jam, jumlah soal).
- Catat partisipan yang absen; rencanakan how to handle missing data (mis. exclude atau imputasi).

3. Penerapan bahan ajar berbasis literasi (6 pertemuan)

- Rincikan setiap pertemuan: tujuan pembelajaran, kegiatan inti (mis. membaca model teks, diskusi literasi, tugas menulis reflektif), assessment format in-class (kuis singkat, tugas rumah).
- Contoh jadwal:
 - Pertemuan 1: Pengantar literasi PAI & pre-reading activities.
 - Pertemuan 2: Strategi membaca kritis + diskusi kelompok.
 - Pertemuan 3: Penerapan bahan ajar pada materi X (latihan).
 - Pertemuan 4: Latihan berpikir reflektif & penulisan singkat.
 - Pertemuan 5: Integrasi media/teknologi literasi (jika ada).
 - Pertemuan 6: Review & persiapan posttest.
- Observasi keaktifan literasi setiap pertemuan (menggunakan lembar observasi).
- Dokumentasikan pelaksanaan: foto (sesuai kebijakan sekolah/orang tua), contoh produk siswa, rekaman jika perlu.

4. Posttest (mengukur kemampuan akhir)

- Format posttest sebaiknya serupa dengan pretest agar perbandingan valid. Catat bahwa soal boleh berbeda tetapi setara tingkat kesulitannya (equivalent forms) untuk mengurangi testing effect.
- Laksanakan langsung setelah pertemuan terakhir atau setelah jangka waktu tertentu (jelaskan).

5. Observasi & Dokumentasi

- Lembar observasi aktivitas literasi diisi oleh peneliti/observer setiap pertemuan (indikator: partisipasi lisan, frekuensi membaca, kualitas catatan, kolaborasi).
- Dokumentasi: fotorekam tugas, materi yang digunakan, refleksi guru, rubrik penilaian tugas.

6. Etika

- Informed consent (siswa dan/atau orang tua), jaga anonimitas data (kode peserta), izin penggunaan dokumentasi.
- Jaga tidak mengganggu proses pembelajaran normal.

7. Pengendalian kualitas (fidelity)

- Checklist fidelity untuk memastikan bahan ajar diaplikasikan sesuai rencana.
- Jika lebih dari satu guru terlibat, standar pelatihan supaya variasi guru tidak menjadi confounder.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes hasil belajar (pretest & posttest)

- Format & konten: sesuaikan dengan Kompetensi Dasar / indikator pembelajaran yang ditargetkan. Gabungan soal objektif (PG) dan essay/uraian untuk mengukur pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir.
- Blueprint soal: buat tabel spesifikasi (indikator vs. jumlah butir vs. tingkat kognitif—C1–C4).

- Validitas: lakukan validasi isi (content validity) melalui review ahli/ guru mata pelajaran. Jika memungkinkan lakukan uji coba (n kecil) untuk analisis butir (p-value, diskriminasi).
- Reliabilitas: hitung reliabilitas (Cronbach's alpha untuk tes objektif atau KR-20). Target reliability ≥ 0.70 umumnya diharapkan.
- Standarisasi skor: jelaskan cara penskoran soal uraian (rubrik jelas) dan training pengevaluator untuk mengurangi subjektivitas.

2. Lembar observasi aktivitas literasi

- Buat indikator operasional terukur, mis. “mengangkat tangan untuk menjawab” (frekuensi), “menyajikan ringkasan tertulis” (ada/tidak), “kualitas pertanyaan kritis” (skala 1–4).
- Uji antar-penilai (inter-rater reliability) jika observasi dilakukan oleh lebih dari satu observer. Buat definisi operasional untuk setiap skor.

3. Dokumentasi pembelajaran dan bahan ajar

- Kategori dokumentasi: foto kegiatan, contoh produk siswa, silabus, modul/bahan ajar, rekaman audio/video (jika ada).
- Gunakan dokumentasi untuk triangulasi data kualitatif dan mendukung interpretasi perubahan numerik.

F. Analisis Data

1. Tahap awal: pembersihan data & deskriptif

- Data cleaning: periksa missing data, outlier, kesalahan input. Dokumentasikan bagaimana missing data ditangani (exclusion listwise, imputasi sederhana, dsb.).
- Statistik deskriptif: mean, median, modus, SD, rentang, frekuensi untuk variabel utama (skor pretest, posttest, skor observasi). Buat tabel ringkasan.

2. Uji normalitas

- Gunakan uji normalitas pada distribusi selisih (posttest – pretest) atau pada masing-masing skor. Pilihan uji: Shapiro–Wilk (disarankan untuk $n < 50$) atau Kolmogorov–Smirnov (untuk n lebih besar).
- Selain uji statistik, lihat pula histogram dan Q-Q plot untuk pemeriksaan visual.

3. Uji komparatif: Uji-t berpasangan

- Jika selisih skor terdistribusi normal → pakai paired-samples t-test untuk menguji apakah rata-rata posttest berbeda secara signifikan dari pretest.
- Laporkan: t statistic, df, p-value, dan interval kepercayaan (CI) untuk selisih rata-rata.
- Asumsi: data numerik interval/rasio, pasangan terikat (sama subjek), distribusi selisih normal.

4. Alternatif nonparametrik

- Jika asumsi normalitas dilanggar → gunakan Wilcoxon signed-rank test (uji nonparametrik untuk data berpasangan).

5. Ukuran efek

- Selain signifikansi statistik, laporkan ukuran efek: mis. Cohen's d untuk paired samples ($d = \text{mean difference} / \text{SD of differences}$). Interpretasi umum: 0.2 kecil, 0.5 sedang, 0.8 besar. Ukuran efek penting untuk menilai praktikal/pendidikan.

6. Perhitungan N-Gain

- N-Gain (normalized gain) mengukur proporsi peningkatan relatif:
 - Rumus klasik: $\text{N-Gain} = (\text{Posttest} - \text{Pretest}) / (\text{MaxScore} - \text{Pretest})$
 - Interpretasi (Hake, sering digunakan dalam pendidikan):
 - $\text{N-Gain} \geq 0.70 = \text{high}$, $0.30 \leq \text{N-Gain} < 0.70 = \text{medium}$, $\text{N-Gain} < 0.30 = \text{low}$.
- Hitung rata-rata N-Gain untuk seluruh sampel; juga laporkan distribusi (berapa siswa dengan low/medium/high gain).

7. Analisis observasi & dokumentasi

- Ubah hasil lembar observasi menjadi skor numerik; tampilkan statistik deskriptif per indikator.
- Gunakan triangulasi: hubungkan perubahan skor tes dengan peningkatan pada indikator observasi dan bukti dokumentasi (contoh tugas).

8. Analisis tambahan & robustness checks

- Analisis sub-grup (mis. berdasarkan nilai awal tinggi/rendah) untuk melihat apakah intervensi bekerja berbeda pada kelompok berbeda.
- Uji asumsi homogenitas varians tidak relevan untuk paired t, tetapi pastikan tidak ada pelanggaran lain.

- Jika ada banyak missing atau dropouts, lakukan analisis sensitifitas.

9. Pelaporan

- Sertakan tabel ringkasan skor pre/post ($\text{mean} \pm \text{SD}$), hasil uji statistik (t, p), N-Gain rata-rata dan kategori, Cohen's d , serta tabel observasi.
- Sajikan grafik: boxplot per skor pre/post, histogram selisih, scatter plot pre vs post (garis identitas) untuk visualisasi perubahan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

SMA Muhammadiyah Kalosi merupakan sekolah Islam yang berkomitmen pada pembelajaran modern, religius, dan berorientasi pada kemampuan literasi siswa.

SMA Muhammadiyah Kalosi adalah salah satu institusi pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam modernis yang memiliki fokus kuat pada pendidikan, moralitas, dan kemajuan sosial. Secara kelembagaan, sekolah ini menekankan integrasi antara nilai-nilai keagamaan dengan penguasaan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan terutama literasi.

Sekolah ini memiliki visi mewujudkan generasi muslim yang unggul secara akademis, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman. Komitmen tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan dan ceramah, tetapi juga aktivitas yang mengembangkan nalar, interaksi, dan pemahaman lintas konteks.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), SMA Muhammadiyah Kalosi dikenal sebagai sekolah yang progresif karena menerapkan pendekatan literasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada kemampuan

peserta didik dalam memahami teks-teks keagamaan, menafsirkan pesan moralnya, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial kontemporer. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif semakin memperkuat atmosfer belajar siswa sehingga penelitian terkait bahan ajar literatif sangat relevan dilaksanakan di tempat ini.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Literasi

Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis literasi di sekolah ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan membaca, menganalisis, berdiskusi, serta menuliskan pemahaman siswa tentang konsep keagamaan. Hal ini dilakukan melalui beberapa komponen bahan ajar, yaitu:

1. Teks Bacaan Ayat/Hadis

Peserta didik diberikan teks Al-Qur'an atau hadis yang relevan dengan tema pembelajaran. Guru tidak hanya membacakan teks tersebut, tetapi mengajak siswa melakukan *close reading*, yaitu membaca secara teliti, menganalisis makna, memahami konteks turunnya ayat atau hadis, serta mengidentifikasi pesan moral dan nilainya bagi kehidupan sehari-hari.

2. Artikel Keislaman Kontemporer

Bahan ajar diperkuat dengan tambahan artikel keagamaan yang bersumber dari jurnal populer, website resmi lembaga Islam, atau modul pembelajaran modern. Tujuannya adalah memperluas wawasan siswa, memperkenalkan isu

keislaman terkini, serta melatih kemampuan literasi digital. Dengan membaca artikel kontemporer, siswa diajak mengaitkan konsep keagamaan dengan problem sosial seperti pendidikan moral, toleransi, pergaulan remaja, hingga etika media sosial.

3. Tugas Menulis Refleksi

Menulis refleksi merupakan bagian penting dalam literasi karena menjadi sarana siswa mengonstruksi pemahaman pribadi dari apa yang telah dipelajari. Dalam aktivitas ini, siswa diminta menuliskan kesimpulan, renungan keagamaan, maupun aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Tugas ini melatih kemampuan metakognitif, berpikir kritis, serta memperkuat penghayatan nilai agama.

4. Aktivitas Diskusi Berbasis Teks

Setiap pertemuan dilengkapi diskusi kelompok atau klasikal. Diskusi ini berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam berargumentasi, menyampaikan pendapat, dan mendengar pandangan teman lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam dan menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

C. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas literasi yang nyata, meliputi:

- Membaca: siswa terlihat aktif membaca baik teks primer (ayat/hadis) maupun teks sekunder (artikel).
- Menganalisis: siswa mampu mengidentifikasi inti masalah, menafsirkan konteks, serta menyimpulkan nilai-nilai keagamaan.
- Berdiskusi: mereka terlibat dalam percakapan bermakna, mengemukakan pandangan, dan mendukung argumen dengan rujukan dari bacaan.
- Membuat Catatan Literasi: siswa mencatat poin penting dan merangkum materi sehingga memudahkan proses internalisasi pengetahuan.

D. Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman kognitif siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Jenis Tes	Rata-Rata
Pretest	62,4
Posttest	83,7

1. Peningkatan 21,3 Poin

Nilai rata-rata meningkat sebesar **21,3 poin**, yang merupakan peningkatan substansial dalam konteks pendidikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi bahan ajar literatif berhasil membawa siswa dari pemahaman dasar menuju pemahaman yang lebih kompleks dan mendalam.

2. N-Gain: 0,64 (kategori sedang–tinggi)

Nilai N-Gain dihitung untuk melihat efektivitas peningkatan relatif terhadap skor maksimum. Dengan nilai **0,64**, hasil ini masuk kategori *medium-high* atau sedang–tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh peningkatan signifikan, bukan hanya sebagian kecil siswa saja.

E. Hasil Uji Statistik

Statistik inferensial digunakan untuk menentukan apakah peningkatan skor terjadi secara kebetulan atau benar-benar disebabkan oleh perlakuan.

Hasil *paired sample t-test* menunjukkan:

- **$t_{hitung} > t_{tabel}$** Artinya selisih rata-rata pretest dan posttest secara statistik lebih besar dari batas minimal yang diperlukan untuk menyatakan adanya perbedaan signifikan.

- $p < 0,05$ Menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat. Peningkatan ini bukan disebabkan faktor acak, tetapi berkaitan langsung dengan perlakuan berupa pembelajaran berbasis literasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis literasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Muhammadiyah Kalosi.

F. Pembahasan

Bagian pembahasan merupakan inti dari laporan penelitian karena berfungsi untuk menafsirkan makna data, menganalisis fenomena yang terjadi selama proses penelitian, serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan dilakukan untuk memahami bagaimana dan mengapa bahan ajar berbasis literasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Muhammadiyah Kalosi. Melalui analisis data, observasi, serta kajian teoritik, beberapa poin penting muncul sebagai temuan utama yang dijelaskan secara rinci berikut ini.

1. Meningkatkan Aktivitas Membaca dan Berpikir Kritis

Pendekatan literasi terbukti berperan besar dalam meningkatkan aktivitas membaca siswa. Hal ini disebabkan oleh desain bahan ajar yang memang menempatkan teks sebagai pusat pembelajaran. Ketika siswa membaca ayat-ayat

Al-Qur'an, hadis, maupun artikel keislaman kontemporer, mereka tidak hanya menyerap informasi secara pasif. Justru sebaliknya, siswa dilibatkan dalam proses membaca mendalam (*deep reading*), yaitu membaca yang memerlukan analisis, interpretasi, dan pemaknaan.

Aktivitas membaca yang intens tersebut mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis muncul ketika mereka diminta mengidentifikasi inti bacaan, menemukan pesan yang tersirat, menafsirkan konteks sosial, serta membandingkan isi bacaan dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, pendekatan literasi tidak hanya memberi siswa *apa* yang harus dibaca, tetapi juga *bagaimana* mereka menganalisis dan mengolah bacaan tersebut menjadi pemahaman yang bermakna.

Aktivitas literasi seperti mencatat poin penting, membuat ringkasan, dan berdiskusi berdasarkan teks meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan materi agama. Proses ini secara langsung berkaitan dengan peningkatan pemahaman konsep keagamaan, karena siswa tidak sekadar menghafal konsep, tetapi benar-benar memahami dan meresapinya.

2. Mengaitkan Ajaran Islam dengan Realitas Sosial

Salah satu kekuatan terbesar dari bahan ajar berbasis literasi adalah kemampuannya menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran PAI menggunakan artikel keislaman kontemporer membuat siswa

melihat bahwa nilai-nilai Islam tidak bersifat abstrak atau hanya berlaku di lingkungan masjid atau rumah ibadah, melainkan relevan dengan berbagai aspek kehidupan modern, seperti media sosial, etika bermasyarakat, pergaulan remaja, dan persoalan moral sehari-hari.

Melalui kegiatan refleksi, siswa diajak untuk menilai bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks sosial yang mereka hadapi. Ini membantu mereka membangun kesadaran bahwa agama bukan hanya pengetahuan teoretis, tetapi pedoman hidup yang membimbing sikap dan perilaku.

Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran yang terpisah dari realitas, tetapi menjadi sarana bagi siswa untuk menemukan identitas keislaman dalam konteks kekinian. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan agama modern yang menekankan rasionalitas, pemahaman mendalam, serta penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan Pemahaman Konsep Keagamaan

Data penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat signifikan setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi, yang terlihat dari peningkatan rata-rata skor posttest dan nilai N-Gain. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor.

Pertama, pembelajaran berbasis literasi mendorong siswa untuk melakukan proses membaca-merenungkan-menulis. Dalam literatur pendidikan, proses ini

disebut sebagai *cycle of literacy*, yaitu siklus belajar yang memperkuat memori jangka panjang karena siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran.

Kedua, ketika siswa menganalisis teks, berdiskusi, dan menuliskan refleksi, mereka membangun struktur pengetahuan yang lebih terorganisasi. Struktur pengetahuan yang baik membuat siswa mampu mengingat dan memahami materi secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau metode hafalan.

Ketiga, bahan ajar yang variatif antara teks keagamaan klasik (Al-Qur'an dan hadis) dan artikel kontemporer membuat siswa mampu membandingkan dan menghubungkan dua jenis informasi, sehingga pemahaman mereka tidak bersifat parsial, tetapi lebih integratif dan komprehensif.

Semua proses tersebut memperkuat kompetensi kognitif siswa dalam memahami ajaran Islam.

4. Dukungan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan konsisten dengan teori literasi dan kajian ilmiah yang telah lebih dahulu dilakukan.

a. Sesuai dengan Teori Literasi Kemendikbud (2017)

Teori literasi Kemendikbud menyatakan bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi,

menggunakan, dan merefleksikan teks untuk pengembangan diri dan partisipasi sosial. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, karena siswa tidak hanya membaca teks keagamaan, tetapi juga menuliskan refleksi, berdiskusi, dan mengaitkan teks dengan realitas sosial.

b. Sesuai dengan Temuan Widiastuti (2019)

Penelitian Widiastuti menegaskan bahwa literasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini mendukung hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Kalosi, di mana pemahaman siswa jelas meningkat setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi.

c. Sesuai dengan Penelitian Rahmat (2020)

Rahmat menemukan bahwa bahan ajar berbasis literatif sangat efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran agama. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan literasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk materi keagamaan karena menuntut keterlibatan aktif siswa dan analisis mendalam terhadap teks.

BAB V

PERAN MAHASISWA

Kegiatan penelitian dan pendampingan akademik mengenai efektivitas penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi, keterlibatan mahasiswa bersama dosen merupakan bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sebagai sarana pembelajaran kontekstual sekaligus kontribusi nyata terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis literasi di SMA Muhammadiyah Kalosi. Peran mahasiswa bersama dosen diwujudkan melalui beberapa aspek berikut.

1. Peran Mahasiswa dalam Kajian dan Analisis Bahan Ajar PAI Berbasis Literasi
Mahasiswa bersama dosen terlibat dalam mengkaji dan menganalisis bahan ajar PAI yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya yang berbasis literasi. Mahasiswa membantu mengidentifikasi kesesuaian materi dengan kurikulum, tingkat keterbacaan bahan ajar, serta integrasi aktivitas literasi seperti membaca, menulis reflektif, dan pemaknaan teks keislaman. Kegiatan ini melatih mahasiswa memahami karakteristik bahan ajar PAI yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik SMA.
2. Peran Mahasiswa dalam Pendampingan Implementasi Bahan Ajar
Mahasiswa mendampingi dosen dalam mengamati proses penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi di kelas. Mahasiswa membantu mencermati bagaimana guru memanfaatkan bahan ajar untuk mendorong kemampuan membaca pemahaman, diskusi, dan penalaran peserta didik terhadap materi PAI. Pendampingan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran berbasis literasi dalam konteks nyata.
3. Peran Mahasiswa dalam Pengamatan Aktivitas dan Respons Peserta Didik
Mahasiswa berperan dalam mengamati aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran PAI berbasis literasi berlangsung. Mahasiswa membantu mencatat tingkat keaktifan peserta didik, keterlibatan dalam membaca dan menulis, serta respons terhadap tugas-tugas literasi yang diberikan. Hasil pengamatan ini menjadi bahan penting dalam menilai efektivitas bahan ajar terhadap proses belajar peserta didik.

4. Peran Mahasiswa dalam Pengumpulan dan Pengolahan Data Hasil Belajar
Mahasiswa membantu dosen dalam mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, baik melalui tes, tugas tertulis, maupun penilaian proses. Selain itu, mahasiswa turut berperan dalam pengolahan data awal, seperti pengelompokan hasil belajar dan pencatatan perkembangan capaian peserta didik. Keterlibatan ini memperkuat pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara penggunaan bahan ajar berbasis literasi dan peningkatan hasil belajar PAI.
5. Peran Mahasiswa dalam Analisis Efektivitas Pembelajaran
Bersama dosen, mahasiswa terlibat dalam menganalisis efektivitas penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik. Mahasiswa membantu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam bidang evaluasi pembelajaran.
6. Peran Mahasiswa dalam Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran PAI
Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan refleksi bersama dosen dan guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Mahasiswa menyampaikan temuan lapangan dan hasil pengamatan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan bahan ajar dan strategi pembelajaran. Kegiatan reflektif ini memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI.
7. Peran Mahasiswa dalam Penguatan Kompetensi Akademik dan Profesional
Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi akademik dan profesional mereka sebagai calon pendidik. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji bahan ajar, mendampingi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar berbasis literasi. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian kesimpulan merupakan rangkuman utama dari keseluruhan proses dan temuan penelitian. Melalui kesimpulan, peneliti menyampaikan inti dari hasil penelitian secara jelas, ringkas, dan menyeluruh. Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kalosi, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar PAI berbasis literasi terlaksana dengan baik dan meningkatkan aktivitas literasi siswa.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didesain berbasis literasi menekankan kegiatan membaca, memahami, menganalisis, dan merefleksikan teks. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan bahan ajar berbasis literasi berjalan sesuai perencanaan dan mampu mengaktifkan siswa dalam berbagai kegiatan literasi. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya membaca teks-teks PAI seperti ayat, hadis, dan artikel keislaman kontemporer, tetapi juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam menganalisis isi bacaan, berdiskusi secara kritis, serta menuliskan catatan refleksi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI yang memanfaatkan bahan ajar literatif memiliki potensi besar dalam mengembangkan budaya literasi yang produktif di lingkungan sekolah.

2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 62,4 menjadi 83,7.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan akademik siswa. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 21,3 poin menegaskan bahwa bahan ajar berbasis literasi bukan hanya mengaktifkan proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada penguasaan materi PAI. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, kenaikan skor ini mengindikasikan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan analitis, serta kesadaran siswa dalam mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bahan ajar PAI berbasis literasi efektif dan signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas bahan ajar terlihat dari hasil uji statistik berupa uji-t berpasangan yang menunjukkan bahwa peningkatan dari pretest ke posttest tidak terjadi secara kebetulan. Nilai $p < 0,05$ memberikan bukti kuat bahwa perlakuan berupa bahan ajar literatif memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa desain pembelajaran berbasis literasi merupakan salah satu strategi yang sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI modern, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir peserta didik.

B. Saran

Bagian saran berfungsi memberikan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan temuan penelitian. Saran ini ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya agar hasil penelitian dapat memberikan dampak lebih luas.

1. Guru PAI disarankan mengembangkan lebih banyak bahan ajar yang menuntun aktivitas membaca dan berpikir kritis.

Guru merupakan aktor kunci dalam implementasi pembelajaran berbasis literasi. Karena itu, guru disarankan untuk memperkaya bahan ajar dengan teks-teks yang relevan dan aktual, seperti artikel ilmiah populer, tafsir kontekstual, maupun isu-isu keislaman kontemporer. Guru juga dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk membaca mendalam (close reading), berpikir kritis, berdiskusi, dan menulis refleksi. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif—membangun cara berpikir siswa secara lebih komprehensif dan analitis.

2. Sekolah perlu mendukung program literasi melalui perpustakaan dan akses digital.

Keberhasilan pembelajaran berbasis literasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat memperkuat sarana literasi, seperti menyediakan koleksi buku keagamaan

yang bervariasi, memperbarui sumber bacaan digital, serta memberikan akses internet yang memadai untuk pencarian literatur. Selain itu, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu terus dihidupkan melalui kegiatan membaca rutin, pojok literasi di kelas, dan penyediaan bahan bacaan yang mendukung pembelajaran PAI.

3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan desain kontrol eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan one group pretest-posttest, sehingga belum menggunakan kelas kontrol pembanding. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, misalnya true experimental design dengan randomisasi, atau minimal menggunakan dua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol). Dengan demikian, bukti empiris mengenai efektivitas bahan ajar berbasis literasi dapat diperkuat dan diperbandingkan secara lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengembangkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, kecakapan berpikir kritis, atau sikap religius untuk melihat dampak komprehensif bahan ajar literatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, Y. (2018). *Desain Pembelajaran Literasi*. Bandung: Refika Aditama.
2. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
5. Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Rahmat, A. (2020). “Pengaruh Literasi dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 155–168.
7. Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
8. Widiastuti, R. (2019). “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Literasi.” *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45–60.
9. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE *RESITASI* VIDEO
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH
PAREPARE MASA PANDEMI COVID-19**



Tim Pengusul

Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I.

Nur Afni Asbia

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Efektifitas Penerapan Metode *Resitasi* Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare Masa Pandemi Covid-19

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I
- b. NIDN : 0922017101
- c. Jabatan Fungsional : Lektor/III c
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- e. Nomor HP : 085 299 416 155
- f. Alamat Sure (Email) : rosmiatiramli88@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Nur Afni Asbia
- b. NIM : 220 250 020
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Parepare

Parepare, 10 September 2023

Mengetahui,

Dekan/Ketua



(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)

NIDN: 0922097101

Ketua Peneliti

(Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I)

NIDN: 0922017101

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Penerapan Metode Resitasi Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare Pada Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil penelitian yang didapat adalah penerapan metode Resitasi video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 sudah diterapkan oleh pendidik dan proses pelaksanaannya dilakukan dengan kerja sama yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dan lebih semangat serta aktif dalam pembelajaran melalui media daring (dalam jaringan). Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik yang cukup tinggi saat mendapatkan penugasan melalui video pembelajaran dari pendidik.

Kata Kunci: Minat, Peserta Didik, Metode Resitasi Video Pembelajaran

PRAKATA

Tiada kata yang pantas terucap selain ucapan Alhamdulillah atas segala nikmat dari Allah yang dengan keridhaannya sehingga penelitian yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode *Resitasi* Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare Masa Pandemi Covid-19” dapat dilaksanakan. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa nilai manfaat.

Terlaksananya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan suport dari semua pihak. Oleh karenanya izinkan saya sebagai ketua tim penelitian menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Tidak menutup kemungkinan laporan ini masih perlu perbaikan sehingga dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan dari laporan ini.

Ketua Peneliti



Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN.....	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODE PENELITIAN	4
BAB III PERAN MAHASISWA.....	12
BAB IV PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.¹ Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.²

Al-Qur'an sebagai "Kitab Pendidikan" karena di dalamnya memuat informasi yang lengkap berkaitan dengan pendidikan, salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan adalah firman Allah dalam Q.S. Al- Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh Karena itu, ayat tersebut mendorong manusia untuk mengintrospeksi, menyelidiki tentang dirinya dimulai dari proses kejadian dirinya. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Minat yang terkandung dalam ayat ini adalah agar manusia terdorong untuk mengadakan ekspolarasi alam dan sekitarnya.

Secara kualitatif belajar adalah sebuah proses memperoleh pemahaman serta cara

¹Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Cet. 8; (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 30.

²Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9.

³Kementrian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan. Cet. I; (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h..597.

cara menagsirkan dunia di sekeliling peserta didik, seseorang disebut belajar atau melakukan tindakan belajar apabila ia mengalami perubahan-perubahan pada dirinya atau berproses lebih dari sebelumnya. Maka seseorang yang sedang atau telah belajar akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya, atau tidak tahu menjadi tahu, dari kurang baik menjadi baik dan lain sebagainya.⁴ Abdul Haling dalam bukunya menjelaskan bahwa belajar yang berkualitas adalah persiapan yang baik, memahami tujuan atau manfaat, menggunakan cara yang efisien, mencatat hal-hal yang esensial, menggunakan sumber belajar bervariasi, mengerjakan tugas-tugas seksama, bergairah belajar, dan evaluasi diri.⁵

Wabah COVID-19 (Corona Virus Disease) yang dikenal dengan istilah pandemi virus corona, virus mematikan yang bermula di Wuhan, China, kini telah merebak di dunia, bahkan negara Indonesia juga terkena wabah tersebut. Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menetapkan social distancing atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak). Menindaklanjuti kebijakan Pemerintah Indonesia ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan kebijakan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau dengan istilah lain *learning from home* (LFH), untuk menghindari persebaran pandemi wabah Covid-19 ini. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media daring era COVID-19 berjalan sesuai dengan jadwal pelajaran meskipun berada di masa-masa sulit namun pembelajaran tetap diupayakan agar tetap terlaksana dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan melalui grup WhatsApp dengan metode resitasi, memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Dalam pelaksanaannya ada sebagian peserta didik yang merespon dengan baik dan ada peserta didik tidak terlalu merespon pembelajaran bahkan ada siswa yang tidak ikut sama sekali berpartisipasi dalam pembelajaran. Maka kreativitas pendidik dalam memberikan materi dan tugas menjadi faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik agar tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

⁴Reyzha Virgiawan, "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Sistem Pembelajaran Daring" Jurnal RPI No. 1. 2020, h. 216.

⁵Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negri Makassar, 2007), h. 9.

⁶Wati Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid 19" Jurnal Inovasi Pendidikan No. 2. November 2020, h. 135.

Selain melakukan observasi Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menuturkan bahwa, dalam masa seperti sekarang ini pendidik harus kreatif dalam memberikan materi dan tugas pembelajaran. Mengingat materi Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar teori saja tetapi terdapat materi yang harus diamalkan oleh peserta didik sesuai dengan ajaran dalam Islam. Apabila pendidik hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan mengenai materi pembelajaran dikhawatirkan peserta didik mengamalkan ajaran Islam tidak sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Resitasi “Efektifitas Video Penerapan Pembelajaran Metode dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada Masa Pandemi Covid-19.”

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat Penelitian interaktif kualitatif dan ditujukan fleksibel. untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁷

Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti adalah SMP Muhammadiyah Parepare. Alasan pengambilan objek penelitian di SMP Muhammadiyah Parepare karena peneliti ingin meneliti tentang Efektifitas Penerapan Metode Resitasi Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare Pada Masa Pandemi Covid-19.

B. Sifat Penelitian

Dilihat Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih dalam, mengembangkan teori, dan menggambarkan realitas dan kompleksitas fenomena yang diteliti.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk mengungkapkan gejala secara

⁷Sandu Siyoto dkk. Dasar Metodologi Peneliti, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 29.

⁸Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020),54.www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download. (11 Maret 2021).

⁹Rumus.com, Pendekatan Penelitian (Pendekatan Penelitian - Contoh dan Penjelasannya [LENGKAP] (rumusrumus.com)) 15 Maret 2021.

menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin mempengaruhi tingkah laku manusia atau suatu kejadian yang menghasilkan data deskriptif dan bergantung dari pengamatan.

D. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau responden.¹⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Pendidik dan peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data observasi dan data dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pada penelitian ini dilakukan observasi partisipasi pasif dimana peneliti melihat secara langsung kegiatan pembelajaran secara daring, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan dengan mengamati peserta didik dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Resitasi video pembelajaran di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa orang. Satu orang berperan sebagai orang yang memberikan pertanyaan, dan orang lainnya memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Berdasarkan formalitas struktur penelitian

¹⁰Gudang Ilmu, Sumber-Sumber Data Penelitian Kualitatif (<https://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html>) 15 Maret 2021.

ini menggunakan jenis wawancara Semi-standardized Interview. Semi- standardized Interview adalah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan namun dapat melakukan penyesuaian pertanyaan selama proses interview berlangsung.¹¹

Dalam teknik wawancara peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait untuk mendapat pemaparan yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang sedang dibahas yakni mengenai Efektifitas Penerapan Metode Resitasi Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare Pada Masa Pandemi Covid-19.

3. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.¹²

Dalam penelitian ini dokumentasi didapat dari dari arsip-arsip atau pengambilan gambar yang diambil oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian.

G. Teknik Analisi Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah diambil peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah diambil peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penyajian Data

Pada tahap terakhir yakni penyajian data, data yang sudah diterima dibentuk ke dalam uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN

Uraian ini memaparkan mengenai hasil penelitian terhadap narasumber mengenai penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19.

1. Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19.

¹¹Manzilati. Metodologi penelitian Kualitatif. (Malang: UB Press.2017).h.70

¹²Setiawan, dan Albi. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabumi:CV Jejak.2018).h.255

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui daring (dalam jaringan) baik itu melalui Zoom meeting, Google meeteng dan WhatsApp. Hal ini dipaparkan oleh narasumber seperti berikut ini:

“Seperti yang telah disampaikan oleh Dinas Pendidikan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui daring (dalam jaringan) dengan menggunakan Zoom meeting, Google meeteng dan aplikasi pembelajaran lainnya yang dilengkapi dengan penugasan melalui WhatsApp dengan video pembelajaran maupun tugas tertulis.”¹³

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Parepare dilaksanakan melalui media WhatsApp dengan memberikan tugas kepada peserta didik. salah satu metode pembelajaran yang telah diterapkan adalah metode pemberian tugas dengan video pembelajaran. Hal ini dipaparkan oleh narasumber seperti berikut ini:

“Langkah-langkah dalam video pembelajaran pertama kita mengawali dengan menyampaikan materi pokok dan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut, guru menjelaskan materi dan diakhiri dengan memberikan tugas kepada siswa.”¹⁴

Langkah-langkah yang telah diterapkan dalam pelaksanaan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengawali dengan menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, apersepsi, menjelaskan materi pokok sesuai dengan bahasan di dalam buku Pendidikan Agama Islam dan diakhiri dengan evaluasi penugasan kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar dituntut adanya kerjasama yang baik antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, seperti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring (dalam jaringan) metode pemberian tugas dengan video pembelajaran perlu adanya dukungan dan partisipasi siswa agar pelaksanaan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai partisipasinya dalam pelaksanaan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah

¹³Mujahid Nurdin, Wawancara, (23 April 2021)

¹⁴Mujahid Nurdin, Wawancara, (23 April 2021)

Parepare pada masa pandemi Covid-19. Usaha memperhatikan materi video pembelajaran, mengerjakan tugas dan keaktifan dalam meminta petunjuk dari pendidik jika ada yang belum dimengerti dalam media daring (dalam jaringan) mendapat respon yang baik dari peserta didik dan lebih aktif jika dibandingkan dengan memberikan tugas saja kepada peserta didik untuk dikerjakan. Hal ini dipaparkan oleh narasumber seperti berikut ini:

“Saya lebih menyukai belajar kak dengan video pembelajaran, materi pembelajaran mudah dipahami karena ada penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam dan sayapun lebih mudah mengerjakan tugas daripada guru yang hanya memberikan saja tugas untuk dikerjakan.”¹⁵

“iya kak saya lebih aktif dan mudah paham dengan video pembelajaran serta aktif dalam mengerjakan tugas.”¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 disenangi dan direspon dengan baik oleh peserta didik kelas VII terbukti dengan tingginya partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran resitasi di kelas dengan VII video SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 ditambahkan setelah wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam bahwa metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran sangat diperlukan adanya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini dipaparkan oleh narasumber seperti berikut ini:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 dengan media daring (dalam jaringan) harus lebih jelas dengan video pembelajaran karena materi lebih jelas disampaikan dan peserta didik tidak salah dalam mengamalkan ajaran Islam terutama dalam materi praktek. Pendidik Pendidikan Agama Islam harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran masa pandemi.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Metode resitasi dengan video pembelajaran kepada peserta didik sangat penting adanya sebab pada masa pandemi ini pembelajaran melalui media daring (dalam jaringan) tidak cukup dengan memberikan tugas saja kepada peserta didik untuk diselesaikan namun perlu kreaktifitas dari pendidik untuk memaparkan materi penjelajaran yang menarik dengan video pembelajaran agar

¹⁵Muhammad Tasbih, Wawancara, (25 Mei 2021)

¹⁶Nindi Wahyuni, Wawancara, (25 Maret 2021)

¹⁴Mujahid Nurdin, Wawancara, (23 April 2021)

peserta didik tidak merasa jenuh atau diharapkan bosan. Dengan demikian berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik untuk lebih memacu kreatifitas dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, baik dari hasil pedoman wawancara dengan pendidik, maupun hasil pedoman wawacara dengan peserta didik ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 sudah diterapkan oleh pendidik dan proses pelaksanaannya dilakukan dengan kerja sama yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

1. Penerapan metode resitasi video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi covid-19.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dapat disepakati bersama bahwa peranan proses belajar mengajar dan minat belajar memegang peranan yang sangat penting. Dimasa pandemi Covid-19 ini setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan adanya pembatasan sosial juga berdampak pada proses belajar mengajar, dari pembelajaran tatap muka dialihkan ke pembelajaran melalui media daring (dalam jaringan) sehingga mengakibatkan adanya penurunan minat belajar peserta didik dan kesulitan dalam belajar akibat tidak adanya pendidik dalam menjelaskan secara langsung materi yang diajarkan saat pembelajaran. Pendidik mempunyai peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidik mempunyai tugas untuk memotivasi peserta didik dengan kreaktifitaas pembelajaran meski dalam kondisi kesulitan belajar melalui pembelajaran media daring (dalam jaringan).

Penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 disenangi oleh peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berminat belajar Pendidikan Agama Islam. hal ini dipaparkan oleh narasumber seperti berikut ini:

“Saya lebih bersemangat belajar kak dengam video pembelajaran, materi pembelajaran mudah dipahami karena ada penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam dan sayapun lebih mudah mengerjakan tugas daripada guru yang hanya memberikan sja tugas untuk dikerjakan.”¹⁸

“iya kak karena belajar Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk dunia tetapi untuk akhirat jadi materinya harus ada penjelasan dari pendidik agar tidak salah

¹⁸Muhammad Tasbih, Wawancara, (25 Mei 2021) 9

dalam mengamalkan ajaran Islam.”¹⁹

Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam pun mengatakan bahwa peserta didik lebih aktif dan bersemangat jika penugasan melalui video pembelajaran. Seperti penjelasan berikut ini:

“Di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan penugasan melalui video pembelajaran 70 sampai 80% peserta didik merespon pembelajaran itu pun diakibatkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki sarana komunikasi selebihnya 80% peserta didik sangat merespon dan aktif dengan video pembelajaran ini. Jadi video pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan peserta didik dalam belajar, apalagi di era digital sekarang ini peserta didik lebih menyukai tampilan video audio visual sehingga peserta didik lebih aktif dan salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.”²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan minat peserta didik dan lebih semangat serta aktif dalam pembelajaran melalui media daring (dalam jaringan). Adapun peserta didik yang tidak merespon pembelajaran diakibatkan tidak memiliki sarana komunikasi akan tetapi peserta didik yang ikut belajar dalam media daring (dalam jaringan) sangat merespon dan aktif dengan video pembelajaran ini.

Dengan demikian penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik guna mengaktifkan peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran tetap berjalan baik meskipun ditengah pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

1. Penerapan metode resitasi video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh, penerapan metode Resitasi video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 sangat penting adanya sebab pada masa pandemi ini pembelajaran melalui media daring (dalam jaringan) tidak cukup dengan memberikan tugas saja kepada peserta didik untuk diselesaikan namun perlu kreatifitas dari pendidik untuk memaparkan

¹⁹Nindi Wahyuni, Wawancara, (25 Maret 2021)

²⁰Mujahid Nurdin, Wawancara, (23 April 2021)

materi pembelajaran yang menarik dengan video pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan. Langkah-langkah yang telah diterapkan dalam pelaksanaan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengawali dengan menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, apersepsi, menjelaskan materi pokok sesuai dengan bahasan di dalam buku Pendidikan Agama Islam dan diakhiri dengan evaluasi penugasan kepada peserta didik. Dengan demikian diharapkan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik untuk lebih memacu kreatifitas dalam belajar.

Penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 sudah diterapkan oleh pendidik dan proses pelaksanaannya dilakukan dengan kerja sama yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

2. Penerapan metode resitasi video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi covid-19.

Penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan minat peserta didik dan lebih semangat serta aktif dalam pembelajaran melalui media daring (dalam jaringan). Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik yang cukup tinggi saat mendapatkan penugasan melalui video pembelajaran dari pendidik. Adapun peserta didik yang tidak merespon pembelajaran diakibatkan tidak memiliki sarana komunikasi akan tetapi peserta didik yang ikut belajar dalam media daring (dalam jaringan) sangat merespon dan pembelajaran ini.

Dengan demikian penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik guna mengaktifkan peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran tetap berjalan baik meskipun ditengah pandemi Covid-19.

BAB III

PERAN MAHASISWA

Dalam penerapan metode resitasi video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19, mahasiswa dilibatkan bersama dosen sebagai bagian dari strategi akademik untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dirancang untuk menjembatani keterbatasan interaksi tatap muka serta mendukung peserta didik dalam beradaptasi dengan pembelajaran berbasis video yang menjadi alternatif utama selama masa pembelajaran jarak jauh.

Mahasiswa bersama dosen berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi PAI yang disampaikan melalui video resitasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mendampingi dosen dalam memantau keterlibatan peserta didik, memberikan arahan teknis terkait akses dan pemanfaatan video pembelajaran, serta membantu mengklarifikasi materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Pendampingan tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih terarah dan mendorong tumbuhnya minat belajar peserta didik meskipun pembelajaran berlangsung dalam kondisi terbatas.

Selain berperan dalam pendampingan belajar, mahasiswa juga membantu dosen dalam mengamati perubahan sikap dan minat belajar peserta didik selama penerapan metode resitasi video. Melalui interaksi tidak langsung dan pengamatan terhadap respons peserta didik terhadap tugas-tugas berbasis video, mahasiswa memberikan gambaran mengenai tingkat ketertarikan, kedisiplinan, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Temuan tersebut menjadi bahan refleksi bagi dosen dalam menilai sejauh mana metode resitasi video mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi.

Mahasiswa turut berkontribusi dalam proses dokumentasi dan pengelolaan hasil pembelajaran, seperti pengumpulan tugas resitasi, pencatatan kehadiran virtual, serta rekapitulasi respons peserta didik terhadap pembelajaran. Keterlibatan ini mendukung dosen dalam memperoleh data pembelajaran yang sistematis dan akurat sebagai dasar analisis efektivitas metode yang diterapkan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata mengenai pengelolaan pembelajaran PAI berbasis digital dalam situasi darurat pendidikan.

Dalam tahap evaluasi, mahasiswa bersama dosen dan guru PAI melakukan refleksi terhadap pelaksanaan metode resitasi video pembelajaran. Mahasiswa menyampaikan hasil pengamatan terkait kendala teknis, tingkat partisipasi peserta didik, serta dampak penggunaan video terhadap minat belajar. Refleksi kolaboratif ini menjadi dasar dalam merumuskan perbaikan strategi pembelajaran PAI agar lebih adaptif, humanis, dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bersama dosen pada penerapan metode resitasi video pembelajaran tidak hanya memperkuat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran profesional bagi mahasiswa. Kolaborasi ini mendukung peningkatan minat belajar peserta didik sekaligus membentuk kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang responsif terhadap tantangan pembelajaran di masa krisis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh, penerapan metode Resitasi video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 sudah diterapkan oleh pendidik dan proses pelaksanaannya dilakukan dengan kerja sama yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Video pembelajaran ini sangat penting adanya sebab pada masa pandemi ini pembelajaran melalui media daring (dalam jaringan) tidak cukup dengan memberikan tugas saja kepada peserta didik untuk diselesaikan namun perlu kreatifitas dari pendidik untuk memaparkan materi pembelajaran yang menarik dengan video pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan.
2. Penerapan metode Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan minat peserta didik dan lebih semangat serta aktif dalam pembelajaran melalui media daring (dalam jaringan). Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik yang cukup tinggi saat mendapatkan penugasan melalui video pembelajaran dari pendidik. Adapun peserta didik yang tidak merespon pembelajaran diakibatkan tidak memiliki sarana komunikasi akan tetapi peserta didik yang ikut belajar dalam media daring (dalam jaringan) sangat merespon dan aktif dengan video pembelajaran ini

B. SARAN

Dikarenakan minat merupakan salah satu aspek penting yang menjadi pendukung tercapainya pembelajaran yang baik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Resitasi atau pemberian tugas dengan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare pada masa pandemi Covid-19 lebih kreatif dan ditingkatkan lagi agar peserta didik selalu semangat dan minat dalam proses pembelajaran.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih fokus dan aktif mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun berada dalam masa pandemi Covid-19. Jika ada materi yang kurang dipahami segera ditanyakan kepada pendidik dan media komunikasi digunakan dengan sebaik mungkin untuk kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhaif, Izam. “Studi Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia” Jurnal EDUPEDIA No. 1. 2020, h. 52.
- Dr. Yonas Muanley, Pengertian Efektivitas Media Publikasi Teori Efektivitas Pendidikan.(<https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html>). 1 Maret 2021.
- Gudang Ilmu, Sumber-Sumber Data Penelitian Kualitatif (<https://rudiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html>). 15 Maret 2021.
- Haling, Abdul. Belajar dan Pembelajaran., Cet. II; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Al Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Kurniawan, Dhonny. Kamus Praktis Ilmiah Populer. Surabaya: Karya Ilmu, 2010.
- Manzilati. Metodologi penelitian Kualitatif. Malang: UB Press, 2017.
- Muhammad Afanfandi dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 15 http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_isi_dan_daftarpustaka_buku_model_edit.pdf.(1 Maret 2021).
- Pengertian Media Video Pembelajaran Menurut Para Ahli (<http://meaningaccordingtoexperts.blogspot.com/2017/04/pengertianmedivideope mbelajaran.html#:~:text=Video%20pembelajaran%20adalah%20suatu%20media,secara%20lebih%20m%20udah%20dan%20menarik.>) 24 Februari 2021.
- Pengertian Efektivitas (<https://www.terraveu.com/pengertian-efektivitas/>) 1 Maret 2021.
- Poerwadarminta. kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. VIII; Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Riadi,Muchlisin.MinatBelajar(<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/minatbelajar.html>) 4 Maret 2021.
- Rumus.com,PendekatanPenelitian(PendekatanPenelitianContohdanPenjelasannya[LENG KAP] (rumusrumus.com)) 15 Maret 2021.
- Sahabuddin. Mengaj dan Belajar (Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan), Cet. III; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Setiawan, dan Albi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Simbolon, Naeklan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik(naeklan.simbolon@yahoo.com,<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/viewFile/1323/1084>. 4 Maret 2021.
- Siyoto, Sandu dkk. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Susanti, Wati. “Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19” Jurnal Inovasi Pendidikan No. 2. November 2020, h. 135.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran. Biodata Ketua

CURRICULUM VITAE

Nama : Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I.
Nomor Baku Muhammadiyah : 868 493
NIP/NIK : -
Tmpt/TglLahir : 07 Mei 1968
JenisKelamin : Perempuan
Golongan/ Pangkat : III c
JabatanAkademik : Lektor
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Parepare
Alamat Rumah : Pare-pare
Telp./Faks. : 085 299 416 155
Alamat e-mail : rosmiatiramli88@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	JURUSAN
1992	Sarjana	IAIN Alauddin Ujung Pandang	Pendidikan Agama Islam
2012	Magister	UIN Alauddin Makassar	Pendidikan Agama Islam
2022	Doktoral	UM Parepare	Pendidikan Agama Islam

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	JENIS	Pelatihan Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggotatim	Sumber Dana

KARYA ILMIAH

a. Buku/BAB/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit
2023	Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Kelas VII MTSN 1 Tana Toraja	Jurnal Al-Ibrah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare
2024	Efektifitas Penerapan Metode Resitasi Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare Masa CIVID-19	Jurnal Al-Ibrah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare
2025	Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare	Jurnal Al-Ibrah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

b. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara

c. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal

d. Perolehan Hak Kekayaan Intelektual

Tahun	Nomor	Jenis Ciptaan	Judul

e. ID Akademik (Data Riwayat penelitian)

JENISID	ID Akademik

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul	Penyelenggara	Panitia/Peserta pembicara

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama kegiatan	Tempat

ORGANISASI PROFESI ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum vitae ini adalah benardan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai aturan hukum yang berlaku.

Parepare, 10 September 2023

Yang menyatakan,



Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I.

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PESANTREN PEMBANGUNAN MUHAMMADIYAH TANA TORAJA



Tim Pengusul

Makki, S. Ag, M. Ag

Samsuddin Nasir

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUSAHAMMADIYAH PAREPARE**

2025

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Dampak Penerapan Kurikulum
Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Makki, S. Ag, M. Ag
- b. NIDN : 0926067302
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- e. Nomor HP : 085 343 525 152
- f. Alamat Sure (Email) : makki@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Samsuddin Nasir
- b. NIM : 1221250024
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Parepare

Parepare, 5 Februari 2025

Mengetahui,

Dekan/Ketua



(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)

NIDN: 0922097101

Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters, is written over the signature line.

(Makki, S. Ag, M. Ag)

NIDN: 0926067302

RINGKASAN

Samsuddin Nasir, 2021. Dampak Aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja(Pembimbing I Salmiati, S. Pd. I., M. Pd. I dan Pembimbing II Lismawaty, S. Sy., M. M.). Skripsi ini bermaksud buat mengenali: 1) Aplikasi kurikulum merdeka berlatih SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. 2) Dorongan belajar Pembelajaran Agama Islam SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. 3) Akibat aplikasi kurikulum merdeka belajar kepada motivasi berlatih Pembelajaran Agama Islam SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Tipe riset yang dipakai merupakan penelitian lapangan yang berada di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, dengan pendekatan kualitatif. Pangkal informasi pokok yang diawasi kepala sekolah, Guru PAI serta partisipan ajar serta skunde diteliti informasi tercatat berbentuk harian, postingan, novel. instrumen riset; prinsip pemantauan, prinsip wawancara, Metode pengumpulan informasi ialah; pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan.

Teknik analisa informasi yang digunakan adalah pengumpulan data, pengurangan informasi, penyajian informasi dan kesimpulan.

Hasil riset yang diperoleh merupakan selaku selanjutnya; 1) Aplikasi kurikulum merdeka berlatih di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja ialah dengan sebagian aktivitas ialah: a) Perencanaan guru Pembelajaran Agama Islam dalam mempraktikkan kurikulum merdeka, b) Menjajaki penataran pembibitan serta pembinaan, c) Menata fitur penataran, d) Penerapan penataran, e) Evaluasi penataran. 2) Dorongan berlatih Pembelajaran Agama Islam di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Dimana guru membuka dengan mengucapkan damai, berharap bersama, menyapa partisipan ajar dengan bunyi antusias serta bahagia, bertanya kedatangan partisipan ajar serta melaksanakan fre test buat mengukur sepanjang mana modul pelajaran yang dipahami partisipan ajar dan mengantarkan tujuan penataran yang hendak dicapai. 3) Akibat Aplikasi Kurikulum Merdeka Berlatih kepada Dorongan Berlatih Berlatih Pembelajaran Agama Islam di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dimana pendekatan lebih kontekstual serta membagikan peluang partisipan ajar buat menyangkutkan modul didik dengan kenyataan kehidupan tiap hari tercantum nilai- nilai agama dalam kondisi lokal, alhasil partisipan ajar bisa menguasai serta memahami anutan Islam sebab relevan dengan kehidupan mereka

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Motivasi Belajar.

PRAKATA

Tiada kata yang pantas terucap selain ucapan Alhamdulillah atas segala nikmat dari Allah yang dengan keridhaannya sehingga penelitian yang berjudul “Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja” dapat dilaksanakan. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa nilai manfaat.

Terlaksananya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan suport dari semua pihak. Oleh karenanya izinkan saya sebagai ketua tim penelitian menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Tidak menutup kemungkinan laporan ini masih perlu perbaikan sehingga dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan dari laporan ini.

Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and lines, likely representing the initials 'MA'.

(Makki, S. Ag, M. Ag)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
BAB V PERAN MAHASISWA	67
BAB VI PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	70

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi berbasis lingkungan antar pendidik dan peserta didik. Interaksi edukatif adalah nama yang diberikan untuk interaksi ini.¹ Tujuan pendidikan menolong partisipan ajar dalam meningkatkan dirinya ialah meningkatkan semua kemampuan, keahlian, serta karakter pribadinya pada arah yang positif bagus pada dirinya sendiri ataupun untuk lingkungannya. Dalam bagan mencerdaskan anak bangsa, pembelajaran nasional bermaksud buat meningkatkan keahlian serta menolong karakter dan peradaban bangsa, bertanggung jawab serta demokratis merupakan salah satu bagian yang berarti dalam pelaksanaann pembelajaran.

Upaya siuman yang dicoba oleh orang berusia buat mematangkan seorang yang belum berusia ialah penafsiran dari pembelajaran. Pembelajaran ialah perihal yang berarti untuk orang, semacam perihalnya sabda Allah swt, pada Q. S. al-Taubah atau 9: 122 yang berbunyi:

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

¹II. Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, (Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 4, Nomor 1 April 2021), h. 30.

menolong partisipan ajar dalam meningkatkan dirinya ialah meningkatkan semua kemampuan, keahlian, serta karakter pribadinya pada arah yang positif bagus pada dirinya sendiri ataupun untuk lingkungannya. Dalam bagan mencerdaskan anak bangsa, pembelajaran nasional bermaksud buat meningkatkan keahlian serta menolong karakter dan peradaban bangsa, bertanggung jawab serta demokratis merupakan salah satu bagian yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran.

Upaya siuman yang dicoba oleh orang berusia buat mematangkan seorang yang belum berusia ialah penafsiran dari pembelajaran. Pembelajaran ialah perihal yang berarti untuk orang, semacam perihalnya sabda Allah swt, pada Q. S. al-Taubah atau 9: 122 yang berbunyi:

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajarann untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah jawaban atas kebutuhan dan tantangan masyarakat yang mana termasuk dalam perangkat pendidikan.

Referensi lain dikatakan bahwa niat juga harapan yang dituliskan dalam bentuk rencana atau bisa disebut sebagai program pendidikan yang akan dilaksanakan nantinya adalah pengertian dari kurikulum. Masyakur, mengatakan bahwa kurikulum mencakup semua upaya untuk mempengaruhi pembelajaran anak, termasuk ruangan kelas, halaman sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.³ Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari kurikulum. Menurut pandangan ini, kurikulum merupakan segala upaya sekolah yang berkaitan dengan

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro Al-Hikmah, 2015), h. 241.

³R. Masyakur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: Anuhra Utama Raharja 2019), h.16.

pengalaman belajar pendidikan, yang berlangsung baik dalam sekolah maupun di luar kelas dan berpotensi mempengaruhi belajar para peserta didik.⁴ Saat ini kurikulum yang berlaku pada semua jenjang pendidikan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan rencana dan pengaturan kegiatan belajar mengajar serta isi dan sumber belajar. Pada dasarnya, kurikulum terdiri dari semua kegiatan yang memberikan kesempatan pendidikan atau pembelajaran kepada peserta didik.

Pada novel yang ditulis oleh Muhammad Ali Rohmad, dituliskan kalau merdeka berlatih merupakan kebijaksanaan yang didesain penguasa untuk membuat lonjak besar dalam pandangan mutu pembelajaran supaya menciptakan partisipan ajar serta alumnus yang menang dalam mengalami tantangan era depan yang lingkungan.⁵ Dari segi pendidikan, keragaman kebutuhan manusia menurut perubahan paradigma atau pendekatan baru dalam pengelolaan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan manajemen pendidikan. Selain membimbing peserta didik menuju perkembangan jasmani dan rohani yang optimal dan menjadi tolak ukur untuk menilai kemajuan pendidikan suatu bangsa, kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat strategis.

Perubahan kurikulum harus didasarkan pada evaluasi oleh para ahli yang mempertimbangkan kondisi dunia nyata saat ini dan masa depan.

Kondisi saat ini terkait dengan kebutuhan mahasiswa Pascasarjana serta konsumen yang nyaris tidak bisa penuhi keinginan yang di arti, paling

⁴Y. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 155.

⁵Muhammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

utama merupakan perihal tindakan serta kererampilan. Buat mempraktikkan kurikulum merdeka, tidak terdapat ketentuan ataupun patokan spesial. Untuk kepala sekolah yang hendak mempraktikkan ataupun memakai kurikulum merdeka diimbau buat menekuni modul kurikulum merdeka yang sudah disiapkan Kemendikbud Ristek.

Tujuan penguasa buat mempraktikkan kurikulum merdeka berlatih pada hakikatnya ialah buat membagikan independensi untuk eksekutif pembelajaran bisa mengatur, merancang, mempraktikkan, dan menerapkan nilai- nilai pembelajarann cocok area yang terdapat.

Pada kurikulum merdeka belajar, partisipan ajar lebih diserahkan peluang buat mengatakan gagasan yang dipunyai dan diserahkan peluang buat menciptakan arti dari pembelajarann sendiri. Sebutan merdeka berlatih sendiri bukan tanpa alibi, melainkan terdapat arti di balik sebutan itu. Merdeka bukan berarti leluasa dalam melakukan pembelajarann dengan tidak terkendali. Merdeka berlatih dimaksud selaku independensi serta kebebasan untuk eksekutor, badan pembelajaran cocok serta relevan dengan lingkungannya. Sederhananya, sekolah diserahkan hak buat menata cara pembelajarann cocok area sekolah, alhasil tujuan dari pembelajaran isa berhasil dengan bagus. Sekolah diserahkan hak buat menginovasikan serta meningkatkan pola arah pembelajarann cocok dengan keinginan yang terdapat pada area sekolah. Pada kurikulum merdeka berlatih ini, sekolah bukan cuma mengantarkan pembelajarann cocok dengan kompetensi bawah serta kompetensi inti saja, melainkan

sekolah diharapkan sanggup buat membagikan apa yang diperlukan partisipan ajar selaku bekal buat kehidupannya.

Berangkat dari pandangan di atas dan memandang situasi hasil pembelajaran dikala ini hingga, arah pembelajaran kita butuh penyempurnaan yang dimulai dari kategorisasi kurikulum yang lebih profitabel kebutuhan. Pergantian kurikulum jadi sesuatu keharusan dalam institusi pembelajaran dalam usaha mencari jalur pergi dari bermacam kesusahan mengarah pembelajaran yang bermutu, untuk melahirkan alumnus yang inovatif, inovatif kritis dan mempunyai kepribadian karakter bertanggung jawab.

Berangkat dari kurikulum yang bagus inilah yang diharapkan bisa dibesarkan sehingga sanggup menciptakan era depan anak bangsa yang terang yang berimplikasi pada perkembangan bangsa serta negeri. Oleh karna itu, salah satu aspek yang sangat penting yang bisa pengaruhi hasil partisipan ajar dilembaga pembelajaran merupakan kurikulum. Pada seluruh tipe serta tahapan pembelajaran, kurikulum berperan selaku prinsip penerapan serta pengajaran dan selaku perlengkapan buat menggapai tujuan pembelajaran.

Pergantian yang terjalin dengan dilaksanakannya kurikulum merdeka berdampak dari aktivitas berlatih yang dicoba dengan cara orang. Dalam perihal ini menyikapi kasus yang berhubungan dengan dorongan serta hasil berlatih partisipan ajar, salah satu jalan keluarnya mempunyai manajemen kurikulum yang ialah aktivitas buat memperlancar pendapatan

tujuan pengajaran yang melingkupi pemograman, pelaksanaan serta evaluasi buat tingkatkan mutu inreraksi berlatih membimbing.

Berdasarkan hasil pemantauan dini yang periset jalani di SMP PPM Tana Toraja, mengenakan 2 kurikulum ialah buat kategori VII mengenakan kurikulum merdeka serta buat kategori VIII serta IX sedang mengenakan K13. Pengajaran mata pelajaran PAI saat sebelum dicoba dengan cara maksimal, partisipan ajar kurang terpicat buat menjajaki cara penataran. Guru membimbing sedang dengan cara konvensional ialah dengan khotbah, pertanyaan jawab sepanjang cara penataran berjalan, guru sedang memercayakan novel paket Pembelajaran Agama Islam, lembar kegiatan partisipan ajar serta belum memakai tata cara serta alat pembelajran yang menarik.

Kenyataan yang lain merupakan minimnya aktivitas serta kesiapan partisipan ajar dalam cara berlatih pada pandangan kognitif. Perihal itu membuat partisipan ajar merasa jenuh serta tidak mengerti dengan modul yang di jelaskan oleh guru. Sementara itu, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini partisipan ajar dituntut aktif, produktif, inovatif, inovasi serta efisien dan sanggup berkontribusi pada kehidupan warga, berbangsa serta bernegara dalam menjajaki kegiatan berlatih, jenjang aplikasi kurikulum merdeka ialah penataran berplatform cetak biru, berpusat pada modul elementer; serta elastisitas guru. Guru pula bekerja selaku penyedia. Namun, pada faktanya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini partisipan ajar dikira kurang aktif dalam melakukan kegiatan berlatih membimbing di sekolah. Bersumber pada kejadian itu, hingga butuh sesuatu aksi yang pas buat mencari pemecahan atas aplikasi kurikulum merdeka supaya

sanggup tingkatan dorongan berlatih partisipan ajar yang maksimal. Alhasil dengan ini periset memakai judul “Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.”

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
3. Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a) Mengenal aplikasi kurikulum merdeka berlatih SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.
 - b) Mengenal dorongan berlatih berlatih Pembelajaran Agama Islam SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.
 - c) Mengenal akibat aplikasi kurikulum merdeka berlatih kepada motivasi berlatih berlatih Pembelajaran Agama Islam SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Manfaat Teoristik (Ilmiah)

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini maka akan menjadi kontribusi dan bahan referensi dari berbagai pihak, utamanya pihak-pihak terkait dalam mengatasi kesulitan dengan adanya kurikulum baru ini.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengabilan kebijakan yang terkait dengan upaya pendidikan agama islam dengan di berlakukannya kurikulu merdeka.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk guru, diharapkan dari penelitian ini guru menjadi mengetahui serta memahami tentang strategi atau cara penerapan pembelajaran yang di jalankan sehingga mampu mengembangkan inovasi pembelajaran
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan lebih kreatif dan semangat dalam belajar dengan kurikulu merdeka.
- 3) Bagi penulis diharapkan bermaafat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesionl di bidang pendidikan.

D. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Deskripsi fokus ialah garis besar dari observasi riset alhasil observasi serta analisa hasil riset lebih terencana fokus riset merupakan pusat atensi dari apa yang hendak di cermat untuk mendapatkan informasi yang di kumpulkan, diolah, dianalisis, serta diinterpretasikan cocok dengan permasalahan yang di lakukan. Dengan sedemikian itu aplikasi kurikulum merdeka pada Penddikan Agama Islam bisa meningkatkan keikutsertaan partisipan ajar dalam penataran dengan pendekatan yang lebih interaktif serta inklusif. Perihal ini bisa menguatkan uraian

mereka kepada nilai- nilai agama, tingkatkan kemampuan berasumsi kritis terpaut isu- isu keimanan, dan menguatkan keahlian sosial, mereka serta mempraktikkan anutan agama Islam dalam kehidupan tiap hari.

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Kurikulum merdeka belajar.	Rangkaian, penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata palajaran Pendidikan Agama Islam
2	Motivasi belajar	Keaktifan belajar dan minat

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Buat mempermudah untuk pembaca kepada amatan skripsi, hingga pengarang mangulas dengan cara garis besarnya selaku selanjutnya.

Bab Pertama, selaku kata pengantar, periset mengemukakan sebagian perihal selaku alas utama, antara lain merujuk pada kerangka balik, sebagian gejala yang hendak mensupport keutuhan isi skripsi ialah kesimpulan permasalahan yang dimaksudkan supaya amatan isi skripsi tidak pergi dari utama ulasan. Riset pula mengemukakan hal arti operasional pada bagian ini yang dimaksudkan supaya tidak terjalin pengertian dobel dalam skripsi.

Bab Kedua, pengarang menguraikan mengenai amatan pustaka yang mencakup, Ikatan dengan riset lebih dahulu, Amatan filosofi, serta Kerangka pikir.

Bab Ketiga, periset menguraikan tata cara riset selaku bawah pengembangan amatan isi skripsi antara lain tipe penilitian, tempat penilitian, pangkal informasi, analisa informasi dan metode riset.

Bab Keempat, ialah inti dari amatan skripsi. Bagian ini mengemukakan hasil riset serta ulasan mengenai Keterkaitan problematika perkawinan beda agama pada ilmu jiwa anak.

Bab Kelima, ialah bagian terakhir dari amatan skripsi, ialah ayat penutup yang melingkupi kesimpulan serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

1. Hubungan dengan penelitian sebelumnya.

Pada bagian ini peneliti memuat bermacam hasil penelitian terdahulu yang terpaut dengan riset yang hendak dicoba, setelah itu membuat ringkasannya, bagus riset yang telah terpublikasikan ataupun belum terpublikasikan (skripsi, disertasi, karangan, serta lain serupanya). Ada sebagian riset terdahulu yang seragam dengan periset lakukan merupakan selaku selanjutnya:

- a. Voni Nurhidayati, Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Berlatih kepada Dorongan Partisipan Ajar Kategori X di SMAN 1 Parasut Sekaki. Hasil riset ini disimpulkan kalau terdapatnya akibat kurikulum merdeka berlatih kepada dorongan berlatih partisipan ajar kategori X SMAN 1 Parasut Sekaki, kurikulum merdeka berlatih ini dorongan berlatih partisipan ajar tidak senantiasa disebabkan kurikulum ini terkini diresmikan, tetapi terdapat beberapa partisipan ajar yang memanglah termotivasi dengan terdapatnya aplikasi kurikulum merdeka ini tetapi terdapat pula yang tidak. Pertemuan regresinya bisa diamati dari table koefisien intercept yaitu 7,686 serta X 1,349 jadi pertemuan regresinya ialah $Y = 7,686 + 1,349X$ yang berarti bila X nya positif 1,349 jadi akibatnya positif antara elastis X dengan Y jadi kala x naik 1 hingga y hendak naik 1,49. Persamaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya dimana

pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui dampak dari variable X ke variabel Y. perbedaan lainnya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang prestasi belajar secara umum dan penelitian yang akan dilakukan mengkhusus kepada prestasi pada pendidikan agama Islam, kemudian lokasi penelitian yang berbeda, waktu penelitian dan objek penelitian keduanya sangat berbeda.

- b. Artika Widiyastuti, Persepsi Guru Mengenai Merdeka Berlatih Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pembelajaran Agama Islam di MTS 3 Sleman. Para Guru PAI di MTs N 3 Sleman, mempunyai anggapan positif mengenai rancangan Merdeka Berlatih Mendikbud Nadiem Makarim yang terlihat pada kemauan menjajaki kebijaksanaan yang terdapat, seraya berharap bisa lekas diterbitkan kebijaksanaan mengenai petunjuk teknis dalam perihal itu alhasil bisa memajukan pembelajaran di Indonesia. Langkah- langkah adaptasi pembuatan RPP dengan rancangan merdeka berlatih Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman, dicoba dengan melangsungkan workshop, kenaikan mutu guru, kompetensi guru, kompetensi membimbing. Misalnya, pembinaan dari pengawas serta Kasidik, dan Konferensi Guru- Guru Mata Pelajaran(MGMP). Penerapan Penataran aktif dengan cara daring pada era endemi Covid- 19 tahun 2020 di MTs N 3 Sleman, dicoba dengan menggandakan teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran. Persamaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya dimana pada penelitian terdahulu mengkaji

tentang persepsi guru sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui dampak dari variable X ke variabel Y. perbedaan lainnya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang Merdeka Belajar Mendikbuk Nadiem Makarim sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang prestasi pada Pendidikan Agama Islam, kemudian lokasi penelitian yang berbeda, waktu penelitian dan objek penelitian keduanya sangat berbeda.

- c. Evi Susilowati, Aplikasi Kurikulum Merdeka Berlatih Pada Mata Pelajaran Pembelajaran Agama Islam. Hasil riset membuktikan kalau aplikasi kurikulum merdeka berlatih di sekolah sudah berjalan tetapi terdapat sebagian hambatan yang dialami guru mengimplementasikannya. Hambatan yang terpaut dengan uraian berkisar pada belum dipahaminya akar 'merdeka berlatih,' susah buat melenyapkan Kerutinan lama ialah sedang mendominasinya tata cara khotbah. Hambatan lain terpaut teknis berkisar pada kesusahan buat pembuatan materi didik serta ketidaksesuaian program berlatih dengan apa yang terdapat di dalamnya. Kesimpulannya pada langkah penilaian guru hadapi kesusahan dalam melaksanakan evaluasi ataupun assesmen. Persamaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya dimana pada penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasinya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui dampak dari variable X ke variabel Y. perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian yang berbeda, waktu penelitian dan objek penelitian keduanya sangat berbeda.
- d. Reantika Natalia Rahmadhani dan Istikomah Istikomah, Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Berlatih di Sekolah Muhammadiyah.

Kurikulum merdeka berlatih selaku penyempurna kurikulum lebih dahulu dikira jadi pemecahan buat menanggulangi learning loss sepanjang era pandemik. Perihal ini jadi sesuatu tantangan tertentu untuk kompetensi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka berlatih di sekolah Muhammadiyah yang memiliki kurikulum khas badan itu. Riset ini bermaksud buat menganalisa kompetensi yang dipunyai guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah Muhammadiyah dan cara yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum itu. Ada pula metode yang dipakai dalam riset ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian

- e. kepustakaan (*library research*).⁶ Hasilnya, untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, guru PAI hendaknya memiliki 4 kompetensi dasar guru, serta dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut guru PAI hendaknya melakukan 7 tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar. Persamaan yang ditemukan dalam kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya dimana pada penelitian terdahulu mengkaji tentang kompetensi guru PAI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui dampak dari variable X ke variabel Y. perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian yang berbeda, waktu penelitian dan objek penelitian keduanya sangat berbeda.

B. Kajian Teori

1) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Bagi Kamus Besar Indonesia, aplikasi merupakan aksi mempraktikkan, ataupun aplikasi ialah aksi mempraktekkan sesuatu filosofi, tata cara serta perihal

⁶Reantika Natalia Rahmadhani dan Istikomah Istikomah, *Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah*, (Al-Lico, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. (1), 2023).

lain buat menggapai tujuan khusus buat kebutuhan yang di mau oleh sesuatu golongan ataupun kalangan yang sudah terencana serta tertata lebih dahulu. Nugroho melaporkan, aplikasi merupakan metode yang dicoba supaya bisa menggapai tujuan yang di idamkan.

Bagi sebagian ahli beranggapan kalau, aplikasi merupakan sesuatu aksi mempraktekkan sesuatu filosofi, tata cara, serta perihal lain buat menggapai tujuan khusus serta buat sesuatu kebutuhan yang di idamkan oleh sesuatu golongan ataupun kalangan yang sudah terencana serta tertata lebih dahulu. Aplikasi ialah suatu aksi yang dicoba, bagus dengan cara orang ataupun golongan dengan arti buat menggapai tujuan yang sudah diformulasikan.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum berplatform OBE(Outcome Based Education). OBE merupakan cara pembelajaran yang berpusat wawasan yang mengarah pada hasil, keahlian, dan sikap.

Kurikulum merdeka terbuat buat menciptakan anak muda berpendidikan yang ahli. Tetapi, pada pelaksanaannya nyatanya menciptakan problematik terkini. Aplikasi kurikulum merdeka sedang sedikit hendak sarana serta mutu guru. Kurikulum merdeka ialah gagasan dalam alih bentuk pembelajaran Indonesia buat mengecap angkatan era depan yang menang. Perihal itu searah dengan apa yang diutarakan oleh Saleh kalau merdeka berlatih ialah program buat menggali kemampuan para pengajar serta partisipan ajar dalam pembaruan tingkatkan mutu penataran di kategori.

Kurikulum merdeka ini diimplementasikan di sebagian sekolah pelopor dari hasil pemilahan lebih dahulu. Setelah itu buat dikala ini, kurikulum merdeka

dibesarkan buat diaplikasikan di seluruh sekolah cocok dengan kesiapan serta situasi sekolahnya masing- masing.

Kurikulum merdeka hendak membagikan independensi pada badan pembelajaran, guru diberi independensi memilah fitur penataran serta partisipan ajar diserahkan independensi buat memilah aspek yang mereka gemari. Kurikulum ialah kegiatan serta aktivitas belajar yang di agendakan, di pogramkan untuk siswa dibawa edukasi sekolah.

Kurikulum Sariana merupakan pengalaman berlatih yang terencana serta terencana dengan cara tertata serta tertata lewat cara rekontruksi wawasan serta pengalaman dengan cara sistimatis yang terletak di membawa pengawasan badan pembelajaran alhasil siswa mempunyai inovasi serta atensi berlatih. Karakter kurikulum merdeka itu pula melukiskan kenggulnya, awal, modul lebih simpel dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dicoba penurunan modul yang signifikan. Materi- materi yang di suguhkan dibatatasi modul elementer.

Pengurangan materi itu membagikan peluang untuk partisipan ajar buat memahami modul yang lebih lapang. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum lebih dahulu, peminatan dicoba semenjak dini, tetapi pada kurikulum merdeka, partisipan ajar di kasih peluang lebih lapang buat memilah mata pelajaran yang diminatinya cocok kemampuan serta aspirasinya. Sebaliknya untuk guru bisa membimbing cocok jenjang capaian serta kemajuan peserat ajar. Ketiga, lebih relevan serta interaktif. Kurikulum ini interaksinya memakai pendekatan proyek dengan isu- isu yang faktual serta kontekstual buat menopang pengembangan kepribadian serta kompetensi profil siswa pancasila. Partisipan ajar mebentuk

golongan buat mengidentifikasi kasus yang lagi jadi rumor buat penguatan profil siswa pancasila, ialah, siswa selama hidup.

Inti dari kurikulum merdeka ini merupakan merdeka berlatih. Perihal ini dikonsep supaya partisipan ajar dapat memahami atensi serta bakatnya tiap- tiap. Misalnya, bila 2 anak dalam satu keluarga mempunyai atensi yang berlainan, hingga tolok ukur yang digunakan buat memperhitungkan tidak serupa.

Setelah itu anak juga tidak dapat dipaksakan menekuni sesuatu perihal yang tidak digemari alhasil hendak membagikan independensi serta kebebasan untuk partisipan didik serta sekolah.

Aplikasi kurikulum merdeka terbuka buat semua dasar pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, Sekolah Menengah Kejuruan(SMK), pembelajaran spesial, serta kesetaraan. Tidak hanya itu, dasar pembelajaran menentukan opsi bersumber pada angket kesiapan aplikasi kurikulum merdeka yang mengukur kesiapan guru, daya kependidikan serta dasar pembelajaran dalam pengembangan kurikulum. Opsi yang sangat cocok merujuk pada kesiapan dasar pembelajaran sehingga aplikasi kurikulum merdeka terus menjadi efisien bila kian cocok kebutuhan.⁷

2) Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dorongan merupakan desakan bawah yang menggerakkan seorang berkelakuan laris. Desakan ini terletak pada diri seorang yang menggerakkan buat melaksanakan suatu yang cocok dengan desakan dalam dirinya. Oleh sebab itu,

⁷Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022), h. 7.

aksi seorang yang didasarkan atas dorongan khusus memiliki tema cocok dengan dorongan yang mendasarinya.

Dorongan pula bisa dibilang selaku perbandingan antara bisa melakukan serta ingin melakukan. Dorongan lebih dekat pada ingin melakukan kewajiban buat menggapai tujuan.

Dorongan merupakan daya bagus dalam ataupun dari luar yang mendesak seorang buat menggapai tujuan khusus yang sudah diresmikan lebih dahulu.

Dorongan bisa dimaksud selaku desakan psikologis kepada perorangan ataupun banyak orang selaku badan warga. Dorongan pula bisa dimaksud selaku cara buat berupaya mempengaruhi orang ataupun banyak orang yang supaya melaksanakan profesi yang di idamkan, cocok dengan tujuan khusus yang diresmikan lebih dulu.

Bagi Siti Faizatul Nissa serta Novida Renoningtyasi, dorongan merupakan cara pengaruhi ataupun mendesak dari luar kepada seorang ataupun segerombol kegiatan supaya mereka ingin melakukan suatu yang diresmikan.

Dorongan kegiatan merupakan selaku kondisi yang mendesak kemauan orang buat melaksanakan aktivitas khusus buat menggapai ambisinya.

Bagi Fahmi, dorongan merupakan kegiatan sikap yang bertugas dalam upaya buatenuhi kebutuhan- kebutuhan yang di idamkan. Bersumber pada penafsiran dorongan bagi para pakar di atas, hingga bisa disimpulkan kalau dorongan merupakan sesuatu situasi ataupun kondisi dimana dimaksudkan buat pengaruhi ataupun mendesak seorang buat melaksanakan suatu ataupun aksi dengan tujuan buatenuhi keinginan hidup semacam yang di idamkan. Dengan terdapatnya dorongan dalam diri seorang, hingga hendak dengan gampang buat

memusatkan serta menggerakkan orang itu buat melaksanakan suatu perihal semacam yang di idamkan buat menggapai tujuan yang dikehendaki.

Berlatih ialah aktivitas yang dicoba dengan terencana ataupun tidak terencana oleh tiap orang, alhasil terjalin pergantian diri yang tidak ketahui jadi ketahui, dari yang tidak bisa berjalan jadi bisa berjalan, tidak bisa membaca jadi bisa membaca serta serupanya. Berlatih merupakan suatu cara pergantian orang yang berhubungan dengan area sekelilingnya kea rah yang bagus ataupun tidak bagus.

Berlatih tiap orang bisa dicoba dengan metode berlainan. Terdapat berlatih dengan metode memandang, menciptakan, serta pula menjiplak. Sebab lewat berlatih seorang hendak hadapi perkembangan, kemajuan, serta pergantian dalam dirinya bagus sevara raga ataupun kejiwaan. Dengan cara raga bila yang dipelajari berhubungan dengan format motorik. Sedangkan dengan cara kejiwaan bila yang dipelajari berbentuk format efeksi.⁸ Terdapat 3 aspek motivasi belajar:

(a) Tekun

Tekun dalam belajar adalah sikap atau perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesungguhan, konsistensi, dan ketekunan. Ketekunan ini tercermin dalam upaya individu untuk terus menerus belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap subjek yang dipelajari. Individu yang tekun dalam belajar cenderung memiliki motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan akademik atau profesional mereka. Mereka tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menikmati proses belajar

⁸Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Adab, 2021), h. 2.

itu sendiri, sehingga mampu mengatasi rintangan dan hambatan yang mungkin muncul di sepanjang jalan.

Pada tingkat akademik, sikap tekun dalam belajar telah terbukti berkorelasi positif dengan pencapaian akademik yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor non-kognitif seperti ketekunan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Mereka menemukan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik daripada mereka yang kurang tekun. Selain itu, studi menyoroti pentingnya mindset yang mendorong ketekunan dalam belajar, dengan menyatakan bahwa keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui upaya dan latihan dapat meningkatkan kinerja di sekolah. Di tempat kerja, tekun dalam belajar juga menjadi kunci kesuksesan.

Era di mana perubahan teknologi dan kebutuhan pasar terus berkembang, individu yang tekun dalam belajar memiliki keunggulan kompetitif. Mereka cenderung lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, sehingga memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan produktif. Penelitian bahwa orang yang tekun dalam belajar cenderung memiliki karier yang lebih sukses dan merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka karena mereka mampu terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang berubah.

(b) Ulet

Ulet dalam belajar merupakan kemampuan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam menghadapi tantangan serta hambatan dalam

proses pembelajaran. Konsep ini merupakan faktor kunci yang membedakan antara mereka yang berhasil meraih prestasi tinggi dan mereka yang tidak. Seorang yang ulet dalam belajar mampu mengatasi kegagalan dengan sikap positif, melihatnya sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Mereka tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar itu sendiri sebagai bagian penting dari perjalanan menuju kesuksesan.

(c) Minat

Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan antusiasme dan kesungguhan. Konsep ini mencakup ketertarikan yang mendalam terhadap suatu subjek atau topik tertentu, serta keinginan yang kuat untuk memahami dan mengeksplorasi lebih lanjut tentangnya. Individu yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dan gigih dalam mengejar pengetahuan baru, serta lebih mungkin untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran.

Studi Ainley dan Ainley menunjukkan bahwa kepuasan atau enjoyment memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran, khususnya dalam ilmu pengetahuan.⁹ Mereka menemukan bahwa peserta didik yang merasa senang dan terlibat dalam pembelajaran cenderung mempertahankan minat belajar mereka lebih lama. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Hidi dan Renninger, tentang model empat fase pengembangan minat menyoroti proses yang kompleks dalam pembentukan minat belajar, yang meliputi peran pengalaman, perhatian, dan keterlibatan peserta

⁹Ainley, M., & Ainley, *Student Engagement With Science In Early Adolescence: The Contribution Of Enjoyment To Students' Continuing Interest In Learning About Science*. (Contemporary Educational Psychology, 36, (1),2012), h. 7.

didik.¹⁰ Renninger dan Hidi juga menegaskan bahwa minat memiliki kekuatan besar dalam memotivasi dan melibatkan individu dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dan merangsang minat belajar, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan pendorong utama bagi individu untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pemahaman akan keberadaan diri, hubungan dengan Tuhan, dan tugas sebagai individu Muslim menjadi fokus utama. Motivasi belajar ini juga tercermin dalam keinginan untuk mengembangkan spiritualitas dan moralitas diri, serta memperkuat ikatan dengan komunitas Muslim yang lebih luas. Dengan memahami konsep-konsep agama secara mendalam, individu diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih bijaksana dan berdasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan.

Selain itu, motivasi belajar PAI juga mendorong untuk menjalin keseimbangan antara pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam era modern ini, di mana tantangan global semakin kompleks, pemahaman yang kokoh terhadap ajaran Islam dapat menjadi landasan untuk menafsirkan dan menghadapi berbagai fenomena sosial, politik, dan ekonomi. Dengan demikian, motivasi belajar PAI tidak hanya menjadi upaya untuk memenuhi kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang berintegritas, bijaksana, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

¹⁰Hidi, S., & Renninger, *The Four-Phase Model Of Interest Development*, (Jurnal Educational psychologist, 41(2), 2016), h. 112.

Penafsiran Pembelajaran Agama Islam bila dari bidang bahasa pembelajaran berawal dari bahasa arab tarbiyah dengan tutur kegiatan rabba. Tutur pengajaran dalam bahasa arabnya merupakan ta' lim dengan tutur kegiatan alama. Pembelajaran serta pengajaran dalam bahasa arabnya tarbiyah wa ta' lim. Sebaliknya pembelajaran Agama Islam dalam bahasa arabnya merupakan tarbiyah Islamiyah Tutur kegiatan rabba(ceria) telah dipakai pada era Rasul Muhammad Saw, semacam nampak dalam Al- Qur' an serta Angkatan laut(AL) Perkataan nabi Rasul. Dalam bagian al- Qur' an al- Israa' atau 17: 24 yang bersuara:

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.¹¹

Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang sistematis, memiliki tujuan dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang berdasarkan pada ajaran atau nilai-nilai agama Islam.¹² Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sulaiman Pendidikan Agama Islam adalah:

Upaya secara sadar yang terencana dalam penyampaian materi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro Al-Hikmah, 2015), h. 310.

¹²Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (e-ISSN: 2656-1638, Volume I, Nomor (2), 2018), h. 11.

Usaha dengan cara siuman yang terencana. Pendidikan Agama Islam tidaklah hanya cara upaya mengirim ilmu wawasan ataupun norma agama melainkan pula berupaya menciptakan konkretisasi badan serta rohani dalam partisipan ajar supaya nanti jadi angkatan yang mempunyai karakter, budi akhlak, serta karakter yang terhormat dan karakter Mukmin yang utuh.

Pembelajaran Agama Islam bagi Marimba dalam Nusa Putra serta Lisnawati, berpijak pada arahan badan serta rohani serta hukum agama islam yang membidik pada pembentukan karakter penting bagi kaidah Islam.

Dari sebagian uraian di atas bisa disimpulkan kalau Pembelajaran Agama Islam ialah upaya siuman, beriktikad serta mengahayati dalam mengamalkan agama Islam lewat edukasi ataupun pengajaran yang mana seluruh itu membutuhkan usaha yang siuman serta betul- betul dalam pengamalannya yang mencermati arahan yang terdapat di dalam agama Islam yang berpedoman konsisten pada Al- Qur' an serta As- Sunnah.

Sebab Pembelajaran Agama Islam wajib memiliki tujuan yang baik serta bagus diharapkan sanggup menjalankan Persaudaraan Islamiah semacam yang diharapkan serta menghormati satu serupa lain ataupun dengan agama lain, kaum, suku bangsa serta adat- istiadat yang berbeda- beda supaya terciptanya aman. Serta pula terciptanya kebersamaan ataupun hidup bertoleransi.

1) Dasar Pelaksanaan Agama Islam

¹³Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), h. 27.

Menurut Syafaruddin pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di tempat pendidikan dasar sangat kokoh, yang dapat di lihat dari segala aspek adalah:¹⁴

a) Dasar Yuridis dan Hukum.

Undang-undang adalah dasat pelaksanaan pendidikan agama secara tidak langsung dapat memberikan pedoman bagi pengembang Pendidikan Agama Islam di tempat-tempat formal dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam.

b) Segi Religius.

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl/16:125 dan Al-Imran/3:104 yang berbunyi:

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁶

¹⁴Syafaruddin dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijra Putaka Utama, 2012), h. 54.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281.

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 97.

i. Dasar Psikologis.

Psikologis, ialah bawah yang berkaitan dengan pandangan kebatinan kehidupan bermasyarakat. Perihal ini didasarkan kalau dalam hidupnya, orang bagus selaku orang ataupun selaku badan warga dihadapkan pada keadaan yang membuat hatinya tidak hening serta tidak aman sampai membutuhkan terdapatnya pegangan hidup.

Demikian, 3 bawah seperti itu yang jadi alas kehadiran Pembelajaran Agama Islam diperlukan disetiap tahapan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Agama Islam mempunyai posisi berarti dalam sistem pembelajaran nasional, Pembelajaran Agama Islam kerap diucap selaku pembelajaran psikologis akhlak kebatinan bangsa sebab ialah salah satu bagian penting dalam kurikulum pembelajaran nasional yang bertanggung jawab kepada pembinaan karakter, kepribadian, tabiat serta karakter bangsa Indonesia serta terkategori dalam bagasi harus kurikulum.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bagi Abdul Teragung, Pembelajaran Agama Islam di sekolah bermaksud buat meningkatkan, meningkatkan serta tingkatan keagamaan lewat pemberian serta pemupukan wawasan, pendalaman, penerapan partisipan ajar mengenai anutan agama Islam, alhasil jadi orang mukmin yang lalu bertumbuh dalam perihal keagamaan, ketakwaannya, berbangsa serta bernegara, dan buat bisa meneruskan pada tahapan pembelajaran yang lebih besar.

Tujuan Pembelajaran Agama Islam ialah bukan cuma buat penuhi keinginan intelektual, tetapi selaku pegangan hidup orang. Pembelajaran Agama Islam selaku pendalaman serta menerapkannya didalam kehidupan tiap hari.

Pembelajaran Agama Islam bermaksud buat membuat orang supaya dapat jadi individu yang memantulkan ajaran- ajaran agama Islam. Pada dasarnya jadi orang yang bertakwa pada Allah swt, tercantum tujuan Pembelajaran Agama Islam. Terdapatnya Pembelajaran Agama Islam bisa membuat orang supaya jadi insan lengkap.

Bagi Ahmad Dahlan, Pembelajaran Agama Islam seharusnya ditunjukan pada upaya membuat mukmin yang adib akhlak terhormat, ialah patuh dalam agama, besar pemikiran, ialah patuh dalam ilmu biasa serta mau berjuang buat perkembangan warga. Usaha pembinaan individu mukmin asli yang bertaqwa bagus selaku hamba Allah swt, ataupun khalifah di wajah alam. Buat menggapai tujuan ini cara Pembelajaran Agama Islam seharusnya mengakomodasi bermacam ilmu wawasan bagus biasa ataupun agama unuk mempertajam energi intelektualitas serta memperkokoh spiritualitas partisipan ajar.

Jadi tujuan PAI ialah supaya terjadinya orang yang mempunyai adab yang bagus cocok dengan anutan Islam dengan senantiasa jadi orang yang senantiasa taat kepada perintah Allah swt, serta senantiasa menghindari seluruh pantangan dari Allah swt, dan hirau serta bertanggung jawab kepada sesama orang serta pula alam sekitar.

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan sikap keagamaan dan sebagai media untuk meningkatkan iman manusia agar selalu bertakwa kepada segala perintah Allah swt. Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam secara umum terdapat enam fungsi berikut ini:

- a. Pengembangan, ialah buat meningkatkan partisipan ajar dalam kepercayaan serta bakti yang terlebih dulu telah ditanam oleh orang tuanya. Pengajar meningkatkan partisipan didiknya dengan melaksanakan bermacam penataran pembibitan serta lewat edukasi.
- b. Distribusi, ialah buat Menyalukarkan kemampuan dari partisipan ajar. Distribusi kemampuan dicoba supaya partisipan ajar sanggup meningkatkan bakatnya serta dapat berguna untuk orang lain.
- c. Penangkalan, ialah buat menanggulangi partisipan ajar dari perihai minus yang sanggup mematikan partisipan ajar buat jadi orang selengkapanya dilingkungannya.
- d. Adaptasi, ialah sesuatu wujud membiasakan diri yang dicoba partisipan ajar dalam lingkungannya.
- e. Pangkal angka, ialah sesuatu wujud yang jadi prinsip hidup untuk partisipan didik.¹⁷

Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa fungsi PAI adalah upaya sadar yang bertujuan memperketat keyakinan peserta didik memahami dan meningkatkan akhlaknya, sehingga dapat melindungi diri dari kesalahan.

c) Motivasi Belajar.

Bagi Sardiman, baginya dorongan berlatih merupakan elastis psikologis orang yang tidak terpikat yang mengutip bagian berarti dalam antusias, tenaga, serta tenaga buat berlatih.

Peserta didik yang mempunyai dorongan besar hendak mempunyai banyak tenaga buat aktivitas tamasya dengan berlatih bertugas. Ada pula bagi Ridwan, berlatih yakni seluruh suatu yang bisa memotivasi partisipan ajar ataupun orang buat berlatih diucap selaku dorongan berlatih.

Tanpa motivasi belajar, seseorang partisipan ajar tidak hendak berlatih serta akhirnya tidak hendak menggapai kesuksesan berlatih.

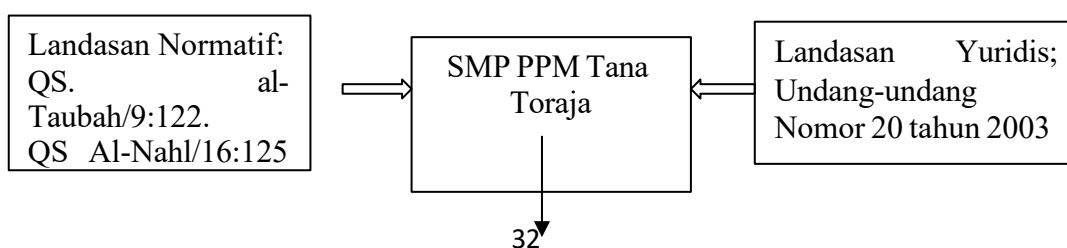
¹⁷Wahyu Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 37-38.

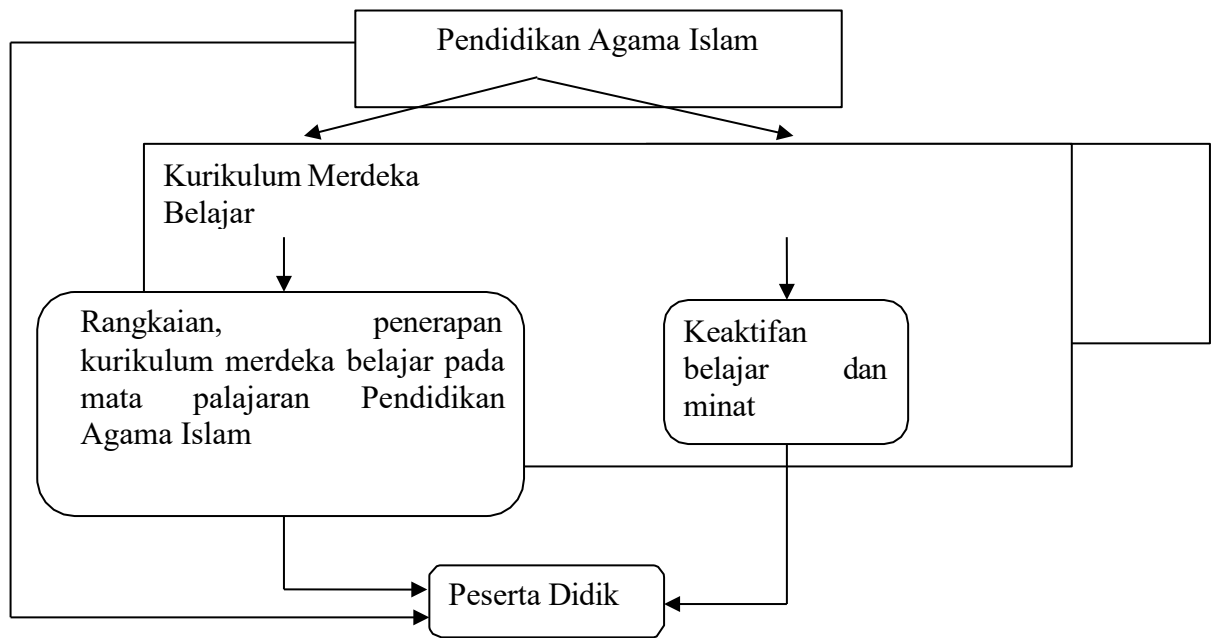
Keberhasilan ataupun kekalahan berlatih ditetapkan oleh tingkatan dorongan, serta berlatih tanpa dorongan susah dicapai. Sebaliknya bagi Kompri, dorongan dalam berlatih ialah 2 perihal yang silih pengaruhi.

Maksudnya dorongan tanpa berlatih tidak bisa membuat partisipan ajar termotivasi di dalam kategori dikala dilaksanakannya cara penataran. Dari cerminan itu, dapat disimpulkan kalau dorongan merupakan adaptasi aksi laku ataupun performa karena sesuatu susunan bimbingan, semacam menyimak, mencermati, menyetel, berperan, serta berkelakuan laris tercantum ujung psikologis, penuh emosi, serta psikomotorik yang dicoba selaku dampak dari aspek esensial kemauan dan motivasi.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian sesuai dengan judul yaitu dampak penerapan kurikulum merdeka belajar kepada dorongan belajar Pembelajaran Agama Islam di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja kerangka pikir yang sudah dirumuskan dalam riset yang hendak dilakukan ialah di posisi PPM Tana Toraja. Berdasarkan pemaparan kesusastraan yang ditemui oleh pengarang membuat suatu kerangka pandangan dengan memakai bagan analisa matriks yang hendak menciptakan suatu campuran yang berperan buat mempermudah pengarang menciptakan pemecahan yang pas dan urgensi yang pas sebagai berikut:





Gambar Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan riset alun- alun(field Research) dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif.

Riset kualitatif Bagi N. Darna, mengatakan kalau identitas dari riset kualitatif merupakan analitis(tertata serta tertib), masuk akal(masuk ide), empiris(diperoleh dari temuan, pengalaman, dan observasi dari riset dilapangan), logis.(bersumber pada tata cara yang kebenarannya diakui), biasa(generelasi serta tidak menyangkut perihal yang spesial saja), serta akumulatif(terus menjadi meningkat, bertumbuh, serta energik).

Riset kualitatif merupakan riset yang berarti buat menguasai kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh poin riset misalnya sikap, anggapan, dorongan, aksi, serta lain- lain., dengan cara holistik, serta dengan metode cerita dalam wujud perkata serta bahasa, pada kondisi spesial yang alami serta dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah.¹⁸

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh penulis/peneliti untuk melakukan penelitian. Rencana penelitian akan dilakukan di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja Kelurahan Rante Kalua Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

B . Pendekatan Penelitian.

ini merupakan riset alun- alun(field Research) dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif. Riset kualitatif Bagi N. Darna, mengatakan kalau identitas dari riset kualitatif merupakan analitis(tertata serta tertib), masuk akal(masuk ide), empiris(diperoleh dari temuan, pengalaman, dan observasi dari riset dilapangan), logis.(bersumber pada tata cara yang

¹⁸Fitrah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan dan Stdy Kasus*, (Sukabumi: CV .Jejak, 2018), h. 19.

kebenarannya diakui), biasa(generelasi serta tidak menyangkut perihal yang spesial saja), serta akumulatif(terus menjadi meningkat, bertumbuh, serta energik). Riset kualitatif merupakan riset yang berarti buat menguasai kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh poin riset misalnya sikap, anggapan, dorongan, aksi, serta lain- lain., dengan cara holistik, serta dengan metode cerita dalam wujud perkata serta bahasa, pada kondisi spesial yang alami serta dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat di peroleh penelitian akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut: 19

1) Data Primer.

Data primer ialah informasi yang didapat langsung dari pangkal yang hendak diawasi. Data primer umumnya diperoleh lewat kontak dengan cara langsung dengan responden semacam Kepala Sekolah, guru PAI serta partisipan ajar di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja Kelurahan Rante Kalua Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

2) Data Sekunder.

Informasi sekunder ialah informasi yang tidak didapat dengan cara langsung dari responde. Informasi ini umumnya didapat dari informasi tercatat yang berbentuk, harian, postingan, novel, dan lain serupanya. Sumber data skunder dalam riset ini adalah kepala sekolah dan dokumentasi tentang penerapan kurikulum merdeka.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data berikut:

1) Pedoman observasi

19Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinake Cipta, 2015), h. 129.

Pedoman pemantauan merupakan berkas ataupun keadaan utama yang menghasilkan bawah buat membagikan petunjuk gimana suatu yang wajib dicoba dalam melaksanakan pemantauan, alhasil pemantauan yang dicoba itu bisa menciptakan sesuatu perihal yang di idamkan. Pemantauan yang dicoba oleh periset merupakan pemantauan tidak bersistem, sebab periset cuma mencermati saja, tidak turun langsung selaku pelakon yang hendak diawasi. Pemantauan yang dicoba oleh periset tidak cuma memercayakan observasi melalui kasat mata saja, tetapi menginginkan sebagian instrumen. Instrumen yang dipakai ialah kamera gambar, serta kamera film. Ada pula prinsip pemantauan dan bagan hasil pemantauan hendak dicantumkan di dalam adendum riset ini.

Salah satu perlengkapan dipakai periset dalam mengakulasi informasi, terpaut dengan Akibat Aplikasi Kurikulum Merdeka Berlatih kepada Dorongan Berlatih Pembelajaran Agama Islam di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja merupakan memakai prinsip pemantauan. Prinsip pemantauan disusun oleh periset selaku referensi dalam melaksanakan pemantauan, semacam memo setiap hari memo berbentuk perihal perihal yang di lihat dalam cara obserpvasi. setelah itu periset pula memakai perlengkapan tolong lainnya semacam novel memo, pulpen, serta handpone.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman tanya jawab merupakan berkas ataupun perihal utama yang menghasilkan bawah buat membagikan petunjuk gimana suatu yang wajib dicoba dalam tanya jawab. Alhasil tanya jawab itu bisa menciptakan suatu perihal yang di idamkan. Tanya jawab dicoba langsung pada pelapor, ialah Akibat Aplikasi Kurikulum Merdeka Berlatih kepada Dorongan Berlatih Pembelajaran Agama Islam di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Tanya jawab yang digunakan dalam riset ini memakai 2 prinsip ialah tanya jawab tertata(structured interview) serta tanya jawab tidak bersistem(unstructured interview), Sugiono, mengatakan bahwa:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁰

Kepada narasumber yang bersangkutan, wawancara juga dilakukan kepada Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yang ada saat ini.

E. **Prosedur Pengumpulan Data**

Berdasarkan sasaran penelitian untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti akan melakukan prosedur pengumpulan data kualitatif sebagai berikut:

1) Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi memakai pengamatan langsung pada subjek yang lagi diawasi. Fokus dari pemantauan merupakan observasi dengan cara langsung buat memandang kesenjangan antara filosofi ataupun idealnya dengan kenyataan di alun- alun, alhasil periset bisa lebih adil. Pemantauan ialah salah satu metode mencermati suasana serta situasi dilapangan dengan cara langsung bersumber pada kenyataan serta realitas dan pengalaman sendiri yang dirasakan.

Observasi dini yang dicoba di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja mengenai akibat aplikasi kurikulum merdeka berlatih kepada dorongan berlatih Pembelajaran Agama Islam yang terdapat di sekolah, observasi ini dicoba buat mendapatkan gambaran yang sesungguhnya di sekolah, mengenali alat serta infrastruktur yang terdapat di sekolah, mengenali posisi sekolah, serta mengenali proses aktivitas belajar mengajar kala di dalam kategori.

2) Wawancara.

Sugiyono, mendeskripsikan tanya jawab yakni ialah pertemuan 2 orang buat beralih data serta ilham lewat pertanyaan jawab alhasil bisa dikonstruksi arti dalam sesuatu poin khusus. Bersumber pada metode penerapannya tanya jawab yang dicoba kepada pelapor dipecah jadi 2 tipe tanya jawab, ialah tanya jawab tertata serta tanya jawab tidak bersistem. Dalam riset ini tanya jawab hendak dicoba dengan cara langsung dengan pelapor di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja Kelurahan Rante Kalua Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja 2023- 2024.

20Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 320.

Waktu wawancara yang dicoba di sekolah periset mewawancarai sebagian informan serta membagikan pesan penjelasan tanya jawab pada tiap- tiap informan yang lagi diwawancarai ada pula informan yang diwawancarai di antara lain kepala sekolah, guru Pembelajaran Agama Islam serta partisipan ajar, penerapan tanya jawab dicoba di sekolah dengan cara lihat wajah.

3) Dokumentasi.

Pemilihan ialah pemilihan serta rekaman yang dipakai dengan merujuk pangkal yang normal, asi, serta bermanfaat selaku fakta yang cermat. Dalam tata cara ini dilaksanakan supaya mendapatkan informasi dengan gampang berbentuk arsip, gambar dan pemilihan yang lain yang berkaitan dengan riset ini. Pemilihan ialah salah satu metode yang dicoba untuk mendapatkan informasi dengan memakai akta yang telah terdapat dan dipakai selaku pangkal pendukung dalam melaksanakan aktivitas riset. Akta ini dapat berupa catatan yang berbentuk kesusastaan ataupun pula dapat dalam berupa gambar ataupun vidio.²¹

F. Teknik Analisis Data

Analisa informasi dalam riset kualitatif, dicoba pada dikala pengumpulan informasi berjalan, serta sehabis berakhir pengumpulan informasi dalam rentang waktu khusus. Pada dikala tanya jawab, periset telah melaksanakan analisa kepada balasan yang di wawancarai. Apabila balasan yang diwawancarai sehabis analisa terasa belum melegakan, didapat informasi yang dikira andal. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan kalau kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara lalu menembus hingga berakhir, alhasil informasinya telah.²²

1) Data Collection(Pengumpulan Informasi)

Pengumpulan informasi ialah sesuatu metode yang analitis serta standar buat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang digabungkan wajib lumayan asi buat dipakai. Pengumpulan informasi dalam riset kualitatif sesungguhnya terjalin pada dikala saat sebelum riset berjalan, dikala riset berjalan serta sehabis riset berjalan. Analisa sudah diawali

²¹Sutrisono Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Of Tset 2014), h. 103.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 133.

sementak merumuskan serta menarangkan permasalahan, saat sebelum turun ke alun- alun serta berjalan lalu hingga penyusunan hasil riset.

2) Data Reduction(Pengurangan Informasi)

Pengurangan informasi ialah langkah analisa informasi sehabis kita melaksanakan pengumpulan informasi ataupun informasi collections. Pengurangan informasi ialah cara berfikir sensitif serta membutuhkan intelek serta kebebasan dan daya pengetahuan yang besar untuk periset, perihal ini disebabkan dalam melaksanakan cara pengurangan, informasi yang kita kumpulkan ataupun yang kita menghasilkan tentulah amat banyak, buat itu periset wajib memilah serta memilah informasi mana yang cocok dengan fokus riset yang diawasi ataupun data- data yang mempunyai angka penemuan serta pengembangan filosofi yang penting.

Berdasarkan data- data yang periset dapat dari cara tanya jawab, pemantauan serta riset dokumenter setelah itu hendak periset tapis dengan memakai metode triangulasi serta member check. Mana data- data yang pantas ataupun informasi yang asi ataupun sesuai serta tidak dalam riset ini.

3) Data Display(Penyajian Data)

Informasi display ataupun penyajian informasi ialah langkah analisa informasi sehabis kita melaksanakan pengurangan informasi. Dalam riset kualitatif penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, denah, ikatan dampingi jenis, flowchart serta sejenisnya. Dalam perihal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2013. melaporkan“ the most frequent form of display informasi for qualitative research informasi in the past has been narrative text”.

Penyajian informasi dalam riset ini hendak mangulas mengenai aplikasi pembelajaran badan dalam penataran daring SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja Kelurahan Rante Kalua Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Penyajian ini hendak dicoba dengan cara cerita buat memperjelas serta supaya lebih perinci ataupun holistik.

4) Conclusions: Drawing atau verifying(Kesimpulan)

Tahap terakhir dalam analisa informasi bentuk Miles and Huberman dalam Sugiyono, merupakan conclusions ataupun kesimpulan atau konfirmasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan sedang bertabiat sedangkan serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti kokoh yang

mensupport pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada langkah dini, dibantu oleh bukti- bukti yang asli serta konsisiten dikala periset balik ke alun- alun mengakulasi informasi, hingga ikatan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang andal. Oleh sebab itu kesimpulan dalam riset kualitatif karakternya bisa jadi bisa menanggapi kesimpulan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, ataupun bisa berbentuk penemuan terkini yang lebih dahulu belum sempat ada.²³

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 339.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan utama memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam di wilayah Tana Toraja. Sebagai bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah, UPT ini memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan yang menghasilkan generasi Qur'ani, cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan misinya, UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan Islami dan terpadu, meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum yang relevan dan inovatif, serta mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja juga aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Mulai dari instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, hingga dunia usaha dan industri, kerjasama dilakukan untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi proses pendidikan dan menciptakan kesempatan kerja bagi lulusan. Dengan profil yang kuat dan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan berkualitas, UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing dan mampu mencetak generasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Nama Sekolah : UPT SMP Pesantren Pembangunan
 Muhammadiyah Tana Toraja
 NPSN/NSS : 40306455/ 202-191-8020-06
 Alamat : Jalan Poros Makale-Makassar Km.11 Getengan
 Desa/Kelurahan : Rantekalua'
 Kecamatan : Mengkendek
 Kabupaten : Tana Toraja
 Telepon : 0423- 22726
 Email : smppesantren@ymail.com
 Status Sekolah : Swasta
 Tahun didirikan : 1990
 Nama Kepala Sekolah : Bintoro Hadi, S.Pd
 No. Hp : 081355532792
 Sejak berdirinya UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah

Tana Toraja telah dipimpin oleh Kepala Sekolah Sebagai berikut:

- a. Sudirman, S.Pd (1990-2000)
- b. Drs. Nur Arifin (2000-2002)
- c. Ismail Bahar, S.Pd (2002-2006)
- d. M. Husni Thamrin, S.Pd (2006-2016)
- e. Bintoro Hadi, S.Pd (2016- Sekarang).

2. Visi, Misi, Tujuan UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

a. Visi Sekolah

Cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual, berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ menuju sekolah berbasis pesantren berstandar nasional pendidikan.

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan sekolah inovatif dan kreatif Berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
2. Mewujudkan organisasi sekolah bertanggung jawab yang terus belajar.
3. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.

4. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil, dan transparan.
5. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
6. Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh an kompetitif.
7. Mewujudkan sekolah wiyata mandala yang menyenangkan belajar peserta didiknya.
8. Mewujudkan sekolah bersih, sehat, dan indah.
9. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif.
10. Mewujudkan kepramukaan, Hizbul Wathan yang menjadi suri tauladan.
11. Mewujudkan kemampuan life skill yang inovatif, kreatif dan kompetitif.
12. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.
13. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai luhur sebagai karakter bangsa.

c. Tujuan Sekolah

1. Sekolah memenuhi/menghasilkan pemetaan standar kompetensi dasar, indikator, dan aspek semua kelas dalam semua mata pelajaran.
2. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan RPP untuk kelas VII sampai kelas IX semua mata pelajaran.
3. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standar isi (kurikulum satuan pendidikan: meliputi: tercapai/ telah membuat kurikulum satuan, silabus lengkap, model/system penilaian, RPP, dan lain-lain yang dijabarkan secara rinci.

4. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standar proses pembelajaran: meliputi: tercapainya kemampuan melaksanakan pembelajaran saintifik, penekatan tuntas, pendekatan pembelajaran individu dan lain-lain secara lengkap.
5. Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan meliputi semua guru berkualifikasi minimal S1,. Telah mengikuti pelatihan dan mengajar sesuai bidang keahliannya.
6. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar standar sarpras, meliputi: semua sarpras standar pemenuhan minimal.

3. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru-guru di UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja merupakan sosok yang berkualifikasi tinggi dan berpengalaman dalam bidangnya. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang solid dan kompetensi yang sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Selain itu, para guru ini juga secara aktif mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan senantiasa berusaha meningkatkan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri secara terus-menerus.

Keterlibatan dan komitmen para guru di UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi juga meliputi partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya. Mereka berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di berbagai bidang, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan memotivasi. Dengan

dukungan penuh dari para guru yang berkualitas ini, UPT ini terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi generasi masa depan.

Tabel 1. Data Guru SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

No	Nama	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Bintoro Hadi, S.Pd		Kepala Sekolah
2	Yuliati Pandung, S.Pd,M.Pd	Bahasa Indonesia	
3	Darmawati, S.Pd, M.Pd	PAI, Qurhas	
4	Nur Ester M., S.Pd	Matematika	
5	Yusryani Anshar, S.Ag	Fiqih	
6	Surniwati Patiku, S.Hum	IPS	
7	Fatimah, S.Hut	IPA	
8	Yusnadia Palimbong, S.Pd.I	Akidah, Akhlak	
9	Jeniati Ratnasari, S.Pd.I	SKI	
10	Arwin Para'pak, S.Pd.I	Bahasa Arab	
11	Muslimin, S.Pd.I	AIK	
12	Halija Data, S.Pd	Bahasa Inggris	
13	Marni Palalung, S.Pd	Bahasa Indonesia	
14	Fitriani Lisa, S.Pd	PKN	
15	Marwati Ali, S.Pd	Bahasa Inggris	
16	Sri Nurwana, S.Pd	Matematika	
17	Muhammad Aswar	Seni Budaya	
18	Gusmi Merka, S.Pd	Bahasa Indonesia	
19	Anugrah Nur Insani, S.Ag	Bahasa Arab	
20	Widya Novita P.,S.Pd	IPS	
21	Ismail, S.Pd	Penjaskes	
22	Ummi Maghfirah, S.Pd, M.Pd	TIK	
23	Asriadi Basri, S.Pd	BK	

Sumber Data: Dokumen SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, 2024.

4. Keadaan Kelas dan Peserta Didik

Peserta didik di UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja adalah individu yang beragam latar belakang dan potensi. Mereka berasal dari berbagai lapisan masyarakat di wilayah Tana Toraja dan sekitarnya, yang memiliki minat dan bakat yang beragam pula. Meskipun demikian, mereka

memiliki satu kesamaan, yaitu tekad yang kuat untuk menggapai pendidikan berkualitas tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Para peserta didik ini memiliki semangat belajar yang tinggi dan antusiasme yang besar dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi diri mereka.

Tabel 3. Data Peserta Didik SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

No	Kelas	L	P	Total
1	VII	16	13	29
2	VIII	12	10	22
3	IX	17	11	28
	Total	45	34	79

Sumber Data: Dokumen SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, 2024.

5. Sarana dan Prasarana

Guna membantu keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting. Berikut sarana dan prasarana yang ada di UPT SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja:

Tabel 4. Data Sarpras SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ket.
1	Raung Guru	1	Baik
2	Kelas	3	Baik
3	Aula	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik

Sumber Data: Dokumen SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, 2024.

B. Hasil Penelitian

4. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka, menggunakan berbagai model dan metode dalam pembelajarannya, diantaranya ada model pembelajaran diskusi, *cooperative learning*, dan lain sebagainya. Metode praktek juga merupakan metode penting yang harus ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guna mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pemantauan, tanya jawab serta pemilihan yang dilaksanakan di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, aplikasi kurikulum merdeka telah terselenggara lumayan bagus. Sekolah serta pengajar khususnya guru Pembelajaran Agama Islam sudah memperjuangkan aplikasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam bisa terselenggara cocok dengan tujuan sekolah.

Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka ini tidak hanya buat menjajaki kemajuan pembelajaran yang direkomendasikan oleh penguasa serta buat mempermudah guru serta partisipan didik dalam mempraktikkan sistem penataran yang efisien dalam bagan penyembuhan darurat penataran yang terjalin, pula buat menciptakan tujuan sekolah yang selaras dengan prinsip aplikasi kurikulum merdeka ialah penataran yang memiliki ikatan kepada kondisi, area serta adat. Semacam yang dikatakan oleh kepala sekolah di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, bahwa:

Penerapan kurikulum merdeka ini selain mengikuti anjuran dari pemerintah khususnya disdikpora Kabupaten Tana Toraja, juga adanya kesamaan prinsip-prinsip penerapan kurikulum merdeka dengan tujuan sekolah yaitu terwujudnya KBM dengan pendekatan CTL.²⁴

²⁴Bintoro Hadi, Kepala Sekolah SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 12 Februari 2024.

Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- a) Persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka

Saat sebelum mempraktikkan kurikulum merdeka dalam penataran, guru di SMP PPM Tana Toraja, khususnya guru Pembelajaran Agama Islam mempersiapkan sebagian perihal yang terpaut dengan penataran berplatform kurikulum merdeka esoknya, mulai dari kesiapan guru dalam menguasai kurikulum merdeka berlatih, pengemasan fitur penataran serta lain serupanya. Kesiapan guru Pembelajaran Agama Islam dengan cara filosofi ataupun praktek dalam aplikasi kurikulum merdeka ini jadi amat berarti, sebab kurikulum merdeka ini hadapi pergantian dari kurikulum lebih dahulu. Selanjutnya sebagian perencanaan yang dicoba oleh guru Pembelajaran Agama Islam dalam menyiapkan aplikasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam:

- b) Mengikuti Pelatihan dan Pembinaan

Untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di SMP PPM Tana Toraja, para guru diberi pelatihan dan bimbingan terkait kurikulum merdeka. Pelatihan dan bimbingan yang diberikan ini berupa pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah dan pelatihan internal sekolah, agar nantinya para guru mampu memahami konsep kurikulum merdeka baik secara teknis maupun teoritis. Seperti yang disampaikan oleh informan, bahwa:

Guru-guru di SMP PPM Tana Toraja diberikan pengenalan-pengenalan terlebih dahulu tentang kurikulum merdeka, diantaranya mengikuti

guru-guru untuk mengikuti *workshop* dan juga beberapa pelatihan *online*.²⁵

Mengenai bimbingan dan pelatihan kurikulum merdeka ini juga diperjelas oleh responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, bahwa:

Untuk menuju kurikulum merdeka, persiapan yang dilakukan oleh guru PAI adalah yang pertama kita mengikuti pembinaan dari pengawas Kemenag kabupaten Tana Toraja, yang kedua kita mengikuti pelatihan dari Kemenag pusat baik secara *online* maupun secara langsung, yang ketiga kita melakukan koordinasi langsung dengan MGMP Pendidikan Agama Islam se-kabupaten Tana Toraja tentang kurikulum merdeka dan yang keempat kita koordinasi dengan MGMP Pendidikan Agama Islam sekolah.²⁶

Hasil wawancara tersebut, dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti. Hasilnya mendapatkan fakta bahwa para guru di di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja serta terjadwal mengikuti pelatihan yang dilakukan pihak Kemenag dalam rangka mendapatkan pengetahuan tentang penerapan kurikulum merdeka.

c) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain mengikuti beberapa pelatihan dan bimbingan tentang kurikulum merdeka yang sudah disebutkan diatas, guru PAI di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja juga melakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, yang di dalamnya terdapat Capaian Penataran(CP), ceruk tujuan penataran serta sebagian materi didik. Kategorisasi itu dicoba supaya penataran pembelajaran agama Islam yang dicoba esoknya jadi terencana serta mempermudah guru buat menggapai tujuan penataran Pembelajaran Agama

²⁵Muslimin, Guru AIK SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 13 Februari 2024.

²⁶Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 13 Februari 2024.

Islam. Semacam yang di informasikan oleh delegasi pimpinan kurikulum di SMP

Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, ialah:

Dalam pembelajarannya, SMP PPM Tana Toraja menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah, khususnya dari Kemendikbud, yang sudah lengkap berisi contoh TP, ATP, dan CP nya.²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, ia menyampaikan, bahwa:

Perangkat pembelajaran, kita menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat secara bersama-sama oleh MGMP Pendidikan Agama Islam Tana Toraja, dengan berpedoman TP, ATP, dan CP yang disediakan oleh pemerintah.²⁸

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, seorang guru harus menyusun perencanaan terkait proses apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, seorang guru harus menyusun sebuah modul ajar atau RPP, setidaknya di dalam sebuah modul ajar harus memuat 3 komponen, diantaranya: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen atau penilaian.

d) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka

Langkah yang dilakukan oleh guru di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dalam aplikasi kurikulum merdeka berikutnya merupakan mempraktikkan kurikulum merdeka pada penataran Pembelajaran Agama Islam. Penerapan penataran yang dicoba merujuk pada materi yang sudah terbuat lebih dahulu, serta bisa berganti cocok dengan situasi di kategori. Selanjutnya aktivitas yang dicoba oleh guru Pembelajaran Agama Islam merupakan selaku selanjutnya:

²⁷Yuliati Pandung, Wakil Ketua Kurikulum PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 13 Februari 2024.

²⁸Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 13 Februari 2024.

1) Kegiatan Awal

Data mengenai kelanjutan awal pembelajaran, didapatkan melalui obeservasi, hasil observasi menemukan fakta bahwa guru Pembelajaran Agama Islam tetap memotivasi partisipan ajar, serta iringi dengan membaca Bab ‘ Amma dengan cara bersama- sama setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi. Hasil pemantauan diperkuat dengan tanya jawab yang dicoba periset pada informan yang berkata

Pada saat masuk kelas kita menyapa anak, memotivasi dengan memberi salam, menanyakan kondisi anak, memeriksa kehadiran anak dan berdoa sebelum belajar, kemudian membaca Juz ‘Amma secara bersama-sama beserta terjemahannya, kemudian setelah itu, saya beserta anak mempersiapkan pembelajaran dengan membuka buku pelajaran.²⁹

2) Kegiatan Inti

Langkah awal pada kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI merupakan mengantarkan tujuan penataran terlebih dulu, perihal ini dicoba supaya kanak- kanak paham apa yang hendak diulas serta mengenali khasiat dari penataran yang hendak dicoba esoknya. Dalam aktivitas inti, guru Pembelajaran Agama Islam di SMP PPM Tana Toraja telah lumayan bagus dalam pelaksanaannya, semacam yang periset miliki dari hasil pemantauan, guru Pembelajaran Agama Islam melakukan penataran dengan memakai tata cara dialog serta pengajuan.

Penataran yang lagi berjalan berjalan dengan cara aktif serta mengasyikkan, penataran yang mengasyikkan membolehkan tingkatan energi ingat partisipan ajar buat mengenang modul pelajaran jadi lebih banyak serta lebih lama. Partisipan ajar bergairah menjajaki ceruk penataran yang lagi berjalan, dan

²⁹Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 15 Februari 2024.

guru mendampingi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Salah seorang responden juga mengatakan, bahwa:

Pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu saya akan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian melakukan proses pembelajaran dengan metode yang bermacam-macam tergantung kondisi peserta didik, misal anak didik terlihat tidak bersemangat saya menggunakan metode yang menyenangkan seperti game, namun apabila peserta didik terlihat sudah cukup aktif pada saat itu, maka saya akan menggunakan metode yang bisa mengasah otak anak, agar kondusifitas kelas tetap terjaga. Meskipun menggunakan metode yang bervariasi sesuai kondisi anak, tetap saya berpedoman pada model pembelajaran yang ada, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.³⁰

3) Kegiatan Akhir

Langkah terakhir yang dilakukan oleh guru dalam penataran yang dicoba oleh guru Pembelajaran Agama Islam merupakan penutupan penataran. Umumnya saat sebelum penataran pada hari itu diakhiri, guru hendak mengantarkan kesimpulan ataupun inti dari modul yang lagi dipelajari, guru merumuskan bersama-sama partisipan ajar buat uraian partisipan ajar kepada modul pelajaran pada hari itu.

Sehabis mengantarkan kesimpulan, guru hendak memusatkan partisipan ajar mengenai modul yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya, supaya partisipan ajar dapat mempelajarinya di rumah. Sering-kali bila membolehkan guru hendak berikan sebagian kewajiban yang diserahkan pada partisipan ajar buat mengukur uraian anak kepada modul pada hari itu. Serta yang terakhir peserta didik bersama adengan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan

³⁰Yusriyani Anshar, Guru Fiqhi SMP PPM Tana Toraja, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024.

guru memberi salam. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang responden, bahwa:

Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut, dan guru memberi umpan balik terhadap materi yang sudah dibahas, juga memberi saran dan kesimpulan. Setelah itu memberi penugasan, dan kita tutup dengan doa bersama-sama dan salam.³¹

e) Penilaian pembelajaran kurikulum merdeka

Langkah lain yang harus ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI adalah melakukan asesmen. Asesmen atau penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak hanya dilakukan pada setiap akhir pembelajaran saja, namun bisa saja terjadi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan asesmen sumatif, untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, biasanya dibuktikan dengan angka/nilai rapor peserta didik, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam biasanya mengambil nilai sumatif berdasarkan nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang responden, bahwa:

Penilaian sekarang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, yakni penilaian sumatif dan formatif. Penilaian sumatif kita biasa lakukan per modul, secara kognitif dan ada juga secara motorik misalnya praktek membaca Al-Qur'an.³²

5. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

³¹Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak SMP PPM Tana Toraja, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024.

³²Jeniati Ratnasari, Guru SKI SMP PPM Tana Toraja, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting untuk dimiliki peserta didik karena untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya mengawali pembelajaran di kelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdo'a awal majlis. Sebelum masuk materi saya menyapa anak-anak dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari sekarang serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³³

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat mengawali pembelajaran biasanya saya mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama, dan sebelum saya mengawali pembelajaran saya mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya agar anak-anak ingat.³⁴

Berikut pernyataan dari salah seorang peserta didik, mengungkapkan bahwa:

Biasanya guru itu sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam dulu, terus berdoa'a bersama pak, terus menanyakan siapa yang tidak masuk, memberi pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya, terus dimulai pelajaran hari ini pak, biasanya begitu pak.³⁵

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

³³Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 16 Februari 2024.

³⁴Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 17 Februari 2024.

³⁵Syahrul Ramadhan, Peserta didik SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 17 Februari 2024.

Untuk motivasi peserta didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam itu berbeda-beda antara peserta didik satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.³⁶

Berikut tambahan dari salah seorang responden, mengungkapkan bahwa: Kalau masalah minat peserta didik saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sudah cukup bagus, namun belum secara keseluruhan, jadinya peserta didik yang minatnya kurang tersebut jadi tidak memperhatikan pelajaran. Kadang juga sebagian peserta didik yang kecapean setelah olah raga itu pun juga kurang minat, karena anak-anak kelelahan dan keringatan tersebut.³⁷

Berikut pernyataan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru-guru PAI sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya minat itu kan bisa berubah-ubah, kadang peserta didik itu minat karena materi yang disukai, kadang pula peserta didik itu kurang minat karena materi yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan minat peserta didik disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.³⁸

Berikut pernyataan dari peserta didik, mengungkapkan bahwa:

Yaa minat pak, tapi ya kadang-kadang pas materinya yang tidak saya sukai atau yang kurang saya bisa yaa saya jadi kurang semangat. Apalagi setelah olah raga saya kurang semangat dan saya jadi malas, soalnya masih capek, dan saya jadinya mengantuk pak.³⁹

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti penataran Pembelajaran Agama Islam dari tiap-tiap partisipan ajar tentu berbeda-beda. Bila materi pelajaran yang dipelajari tidak cocok dengan atensi partisipan ajar, partisipan ajar tidak hendak berlatih dengan maksimum. Alhasil dalam cara penataran berjalan, motivasi

³⁶Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 19 Februari 2024.

³⁷Jeniati Ratnasari, Guru SKI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 19 Februari 2024.

³⁸Bintoro Hadi, Kepala Sekolah SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 19 Februari 2024.

³⁹Shaqira, Peserta didik SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 19 Februari 2024.

peserta didik mudah sekali lenyap ataupun menurun dalam diri partisipan ajar. Setelah itu periset bertanya apakah partisipan ajar aktif dalam penataran Pembelajaran Agama Islam. Selanjutnya hasil tanya jawab dengan berlaku seperti guru Pembelajaran Agama Islam:

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu belum merata, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya peserta didik yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga peserta didik yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran. Dan juga biasanya peserta didik yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.⁴⁰

Berikut tambahan dari salah seorang responden, beliau mengungkapkan:

Masalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah bisa dibilang cukup aktif, namun ada beberapa peserta didik yang kurang aktif. Anak-anak perempuan lebih aktif jika dibandingkan dengan yang laki-laki. Terkadang peserta didik yang mengerti tentang materi yang saya ajarkan itu aktif dan saat tidak mengerti dengan materinya berubah menjadi kurang aktif kadang juga kurang memperhatikan.⁴¹

Berikut pernyataan dari peserta didik, mengungkapkan bahwa:

Kalau masalah aktif saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya sendiri kadang aktif kadang juga tidak aktif pak, biasanya saat materi pelajarannya mudah dan saya tau maka saya jadi semangat dan aktif pak.⁴²

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa keaktifan peserta didik dalam menjajaki penataran Pembelajaran Agama Islam belum maksimum. Sebab sedang terdapat sebagian partisipan ajar yang belum aktif dalam cara penataran berjalan. Partisipan ajar yang aktif merupakan partisipan ajar yang paham

⁴⁰Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 20 Februari 2024.

⁴¹Yusnadia Palimbong, Akidah Akhlak SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 20 Februari 2024.

⁴²Farhan, Peserta didik SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 20 Februari 2024.

mengenai modul yang diajarkan, sebaliknya partisipan ajar yang kurang paham dengan modul jadi kurang aktif.

Berikutnya periset bertanya gimana tindakan bapak kepada peserta ajar yang kurang atensi serta kurang aktif dikala menjajaki penataran pendidikan agama Islam. Selanjutnya hasil tanya jawab dengan guru pembelajaran agama Islam, dia mengatakan bahwa:

Tindakan saya ketika ada peserta didik yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran saya tidak menegur secara langsung, pertama saya dekati dahulu, kemudian saya menyuruh belajar atau menjawab pertanyaan dengan menyebut namanya. Memberi pertanyaan sebagai pancingan agar aktif, menguatkan peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari ini sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.⁴³

Berikut tambahan dari salah seorang responden, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang saya lakukan saat ada peserta didik yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran yaitu dengan memperhatikan peserta didik tersebut, saat saya mengajukan pertanyaan yang saya dahulukan untuk menjawab adalah peserta didik yang kurang aktif tersebut. Saat pembelajaran berlangsung saya menyelengi dengan permainan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar peserta didik.⁴⁴

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan

⁴³Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 21 Februari 2024.

⁴⁴Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 21 Februari 2024.

ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa peserta didik yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh.

6. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Penerapan kurikulum merdeka belajar telah memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa:

Pendekatan yang lebih kontekstual dalam kurikulum ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari, termasuk nilai-nilai agama dalam konteks lokal. Hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam memahami dan mendalami ajaran agama Islam karena relevansinya dengan kehidupan mereka.⁴⁵

Senada dengan pernyataan di atas, salah seorang informan memberikan pernyataan, bahwa:

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, di mana mereka memiliki lebih banyak kontrol atas proses belajar mereka. Dengan adanya ruang untuk eksplorasi dan penemuan, peserta didik cenderung merasa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran agama Islam. Mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas pencapaian mereka sendiri, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik.⁴⁶

Selanjutnya, salah seorang responden memberikan pula pernyataan terkait kurikulum merdeka, bahwa:

⁴⁵Bintaro Hadi, Kepala Sekolah SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 22 Februari 2024.

⁴⁶Muslimin, Guru AIK SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 22 Februari 2024.

Pendekatan kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek atau penelitian dapat membangkitkan minat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti studi kasus tentang nilai-nilai moral dalam lingkungan sekolah atau masyarakat, dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.⁴⁷

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang beragam, termasuk melalui teknologi digital dan sumber belajar daring. Hal ini tidak hanya memperluas cakupan pengetahuan peserta didik tentang agama Islam, tetapi juga dapat meningkatkan minat mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

Namun demikian, tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kritis berpikir. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ini dapat diwujudkan melalui diskusi kelompok tentang isu-isu kontemporer yang relevan dengan ajaran agama Islam, atau melalui proyek-proyek penelitian tentang implikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat modern, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pengalaman seperti ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih banyak tentang agama Islam karena mereka dapat melihat bagaimana ajaran

⁴⁷Darmawati, Guru PAI SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 22 Februari 2024.

tersebut relevan dalam konteks nyata. Berikut pernyataan dengan kepala sekolah, bahwa:

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui tugas-tugas proyek atau karya seni yang berhubungan dengan ajaran agama Islam, peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman dan interpretasi mereka secara kreatif. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, tetapi juga dapat membantu mereka memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.⁴⁸

Lebih lanjut salah seorang responden memberikan penjelasan bahwa:

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga dapat menimbulkan tantangan dalam hal penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pendekatan yang lebih berfokus pada pengalaman dan proyek, mungkin diperlukan pendekatan penilaian yang lebih fleksibel dan holistik untuk mengukur pencapaian peserta didik secara akurat. Selain itu, perlunya memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam yang diajarkan dalam kurikulum tetap konsisten dengan nilai-nilai keagamaan yang dipegang oleh masyarakat dan lembaga keagamaan lokal.⁴⁹

Peran guru dalam mendukung dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik sangatlah penting dalam konteks penerapan kurikulum merdeka belajar. Guru perlu menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam, sambil tetap memperhatikan kebutuhan dan minat individu peserta didik. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka belajar dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, asalkan didukung oleh upaya kolaboratif dari semua pihak terkait.

⁴⁸Bintoro Hadi, Kepala Sekolah SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 23 Februari 2024.

⁴⁹Yusryani Anshar, Guru Fiqhi SMP PPM Tana Toraja, Wawancara, tanggal 23 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan responden, maka penulis dapat berkesimpulan bahwa Penerapan kurikulum yang efektif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik di tingkat SMP. Berikut adalah beberapa dampaknya secara terperinci:

- a) Pengintegrasian Nilai-nilai Agama dalam Konteks Kontemporer:
Kurikulum yang baik memungkinkan penyajian nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, memadukan pelajaran agama dengan isu-isu sosial, etika, dan moral yang sedang terjadi di masyarakat dapat membantu peserta didik memahami relevansi ajaran agama Islam dalam kehidupan modern.
- b) Keterlibatan Aktif Peserta didik dalam Pembelajaran: Kurikulum yang mengadopsi pendekatan interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi, peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka.
- c) Penggunaan Sumber Daya Beragam: Kurikulum yang memperkenalkan peserta didik pada berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk buku teks, materi digital, video, dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi. Peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan motivasi mereka.

- d) Pembelajaran Aktif melalui Proyek dan Penelitian: Penggunaan proyek-proyek dan penelitian sebagai bagian dari kurikulum dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk melakukan penelitian tentang tokoh-tokoh agama Islam yang inspiratif atau mengadakan proyek sosial yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Ini tidak hanya memberikan konteks praktis untuk pembelajaran, tetapi juga membangkitkan minat peserta didik dalam mengeksplorasi lebih jauh tentang agama Islam.
- e) Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Kurikulum yang memperkenalkan pembelajaran melalui pengalaman langsung, seperti kunjungan ke masjid-masjid atau partisipasi dalam kegiatan amal, dapat membantu peserta didik mengalami ajaran agama Islam secara nyata. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang agama Islam dan memotivasi mereka untuk menjalankan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Kurikulum yang memasukkan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, dan komunikasi, dalam konteks pembelajaran PAI dapat meningkatkan relevansi materi ajar bagi peserta didik. Mereka menyadari bahwa keterampilan-keterampilan ini penting untuk memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.
- g) Pendekatan Diferensiasi: Kurikulum yang memperhatikan keberagaman peserta didik dan menyediakan berbagai jalur pembelajaran sesuai

dengan tingkat kemampuan dan minat mereka dapat meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran, sehingga lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik.

- h) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Integrasi teknologi dalam kurikulum dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Penggunaan aplikasi, platform daring, atau multimedia interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang agama Islam.
- i) Penguatan Identitas Keagamaan: Kurikulum yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami dan mengekspresikan identitas keagamaan mereka secara positif dapat meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik merasa terhubung dengan ajaran agama Islam dan merasa memiliki peran penting dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- j) Dukungan Guru yang Berkualitas: Peran guru yang memotivasi, mendukung, dan menginspirasi peserta didik juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Guru yang peduli dan berdedikasi akan mendorong peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran agama Islam.

C. Pembahasan

Pengenalan Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja selaku badan pembelajaran yang mempraktikkan kurikulum merdeka

berlatih jadi titik dini riset ini. Kurikulum merdeka berlatih membagikan kebebasan untuk partisipan ajar buat memastikan jalannya penataran cocok dengan atensi, kemampuan, serta keinginan orang. Dalam kondisi Pembelajaran Agama Islam, aplikasi kurikulum ini bisa mempunyai akibat penting kepada dorongan berlatih anak didik. Fokus riset ini merupakan pada dorongan berlatih partisipan ajar terpaut dengan mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam.

Pembelajaran Agama Islam ialah salah satu mata pelajaran yang genting dalam membuat kepribadian serta spiritualitas partisipan ajar di madrasah. Oleh sebab itu, uraian akibat aplikasi kurikulum merdeka berlatih kepada dorongan berlatih dalam mata pelajaran ini jadi berarti buat dieksplorasi. Salah satu pandangan yang jadi atensi dalam riset ini merupakan pergantian paradigma penataran yang terjalin dampak aplikasi kurikulum merdeka berlatih. Dengan membagikan kebebasan pada partisipan ajar buat memastikan jalannya penataran, diharapkan terjalin kenaikan dorongan berlatih yang lebih berkepanjangan.

Tata cara riset yang dipakai bisa mengaitkan campuran antara riset kualitatif serta kuantitatif. Pendekatan kualitatif bisa dipakai buat memahami pengalaman serta anggapan partisipan ajar dan pengajar kepada aplikasi kurikulum merdeka berlatih. Sedangkan itu, pendekatan kuantitatif bisa dipakai buat mengukur tingkatan dorongan berlatih partisipan ajar dengan cara lebih terukur.

Riset ini pula mengaitkan kesertaan aktif dari anak didik serta pengajar selaku poin riset. Dengan mengaitkan mereka dengan cara

langsung, diharapkan hasil riset bisa membagikan cerminan yang lebih menyeluruh hal akibat aplikasi kurikulum merdeka berlatih kepada dorongan berlatih. Analisa informasi dalam riset ini hendak mengaitkan teknik- teknik statistik buat mengenali ikatan antara aplikasi kurikulum merdeka berlatih serta dorongan berlatih partisipan ajar. Hubungan antara variabel- variabel yang diawasi hendak jadi fokus penting dalam analisa informasi.

Hasil dari riset ini diharapkan bisa membagikan partisipasi yang penting kepada uraian kita mengenai daya guna kurikulum merdeka berlatih dalam tingkatan dorongan berlatih partisipan ajar, khususnya dalam kondisi Pembelajaran Agama Islam di madrasah. Keterkaitan efisien dari riset ini bisa jadi alas untuk pengembangan kebijaksanaan pembelajaran yang lebih mengarah pada pengembangan dorongan berlatih partisipan ajar. Dengan menguasai akibat aplikasi kurikulum merdeka berlatih, badan pembelajaran bisa mengadopsi strategi yang lebih efisien dalam tingkatan mutu penataran.

Riset ini pula bisa jadi referensi untuk penelitian- penelitian berikutnya yang mau memahami lebih lanjut mengenai aplikasi kurikulum merdeka berlatih dalam kondisi Pembelajaran Agama Islam. Ada ruang yang lumayan besar buat riset sambungan yang bisa mengaitkan variabel- variabel lain semacam hasil akademik serta tindakan kebatinan.

Kesimpulan dari riset ini diharapkan bisa membagikan bimbingan untuk pengembangan kebijaksanaan pembelajaran yang lebih inklusif serta adaptif cocok dengan kemajuan era serta keinginan partisipan ajar,

paling utama dalam menjaga serta tingkatkan dorongan berlatih dalam Pembelajaran Agama Islam.

BAB V

PERAN MAHASISWA

Dalam penelitian dan pendampingan pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengamat pasif, tetapi berperan aktif sebagai mitra akademik dosen. Keterlibatan mahasiswa mencakup seluruh proses, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan pengumpulan data, hingga refleksi dan evaluasi. Mahasiswa membantu mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dengan tujuan utama meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam pendidikan PAI, meningkatkan keterampilan penelitian, dan memahami penerapan kurikulum inovatif di tingkat menengah.

1. Pendampingan Perencanaan Pembelajaran

Mahasiswa membantu dosen dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan materi ajar yang relevan dengan tujuan PAI, dan penentuan metode serta media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mahasiswa juga membantu menganalisis karakteristik peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Observasi Proses Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa terlibat langsung dalam mengamati interaksi antara guru dan peserta didik. Mahasiswa mencatat keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi, respons terhadap metode pembelajaran, dan kesesuaian strategi guru dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Pengamatan ini penting untuk menilai bagaimana penerapan kurikulum mempengaruhi motivasi belajar peserta didik secara real time.

3. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mahasiswa berperan dalam mengumpulkan data primer, seperti lembar observasi, hasil tes, catatan partisipasi peserta didik, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI. Data ini dianalisis bersama dosen untuk melihat dampak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi belajar. Mahasiswa belajar menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, serta memahami teknik analisis yang tepat untuk penelitian pendidikan.

4. Pendampingan Aktivitas Interaktif Peserta Didik

Mahasiswa ikut mendampingi guru dalam kegiatan pembelajaran interaktif, misalnya diskusi

kelompok, praktik ibadah, refleksi nilai PAI, atau proyek kreatif berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam aktivitas ini, mahasiswa membantu memastikan setiap peserta didik dapat berpartisipasi aktif, memahami materi, dan mampu mengekspresikan ide-idenya dengan cara yang kreatif. Mahasiswa juga memfasilitasi komunikasi antar siswa sehingga motivasi belajar dapat meningkat.

5. Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran

Mahasiswa berpartisipasi dalam sesi refleksi bersama dosen dan guru PAI. Mereka membantu menilai keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi kendala peserta didik, dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan strategi pembelajaran berikutnya. Melalui tahap ini, mahasiswa belajar bagaimana menilai efektivitas kurikulum dalam konteks nyata, khususnya terhadap motivasi belajar PAI.

6. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa dalam seluruh rangkaian kegiatan ini membekali mereka dengan pengalaman praktis terkait perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI. Mahasiswa memperoleh keterampilan observasi, analisis pedagogik, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pengalaman ini sangat penting sebagai bekal profesional bagi mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik atau peneliti di bidang pendidikan Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian antara lain:

1. Aplikasi kurikulum merdeka berlatih di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja ialah dengan sebagian aktivitas ialah: a) Perencanaan guru Pembelajaran Agama Islam dalam mempraktikkan kurikulum merdeka, b) Menjajaki penataran pembibitan serta pembinaan, c) Menata fitur penataran, d) Penerapan penataran, e) Evaluasi penataran.
2. Dorongan berlatih Pembelajaran Agama Islam di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Dimana guru membuka dengan mengucapkan damai, berharap bersama, menyapa partisipan ajar dengan bunyi antusias serta bahagia, bertanya kedatangan partisipan ajar serta melaksanakan fre test buat mengukur sepanjang mana modul pelajaran yang dipahami partisipan ajar dan mengantarkan tujuan penataran yang hendak dicapai.
3. Akibat Aplikasi Kurikulum Merdeka Berlatih kepada Dorongan Berlatih Berlatih Pembelajaran Agama Islam di SMP Madrasah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dimana pendekatan lebih kontekstual serta membagikan peluang partisipan ajar buat menyangkutkan modul didik dengan kenyataan kehidupan tiap hari tercantum nilai- nilai agama dalam kondisi lokal, alhasil partisipan ajar bisa menguasai serta memahami anutan Islam sebab relevan dengan kehidupan mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah:

- a) Perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip kurikulum merdeka belajar. Mereka harus mampu memimpin dan memfasilitasi implementasi kurikulum ini di sekolah dengan efektif.
- b) Menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* berkala bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat keterampilan mengajar mereka sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka belajar. Ini termasuk penguatan kompetensi pedagogis, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan kreativitas dalam menyajikan materi.
- c) Memberikan dukungan dan dorongan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini termasuk memberikan penghargaan atas prestasi peserta didik, mengadakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat identitas keagamaan, dan menyediakan bimbingan jika diperlukan.

2. Kepada Guru:

- a) Usahakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan pendekatan yang Islami dalam setiap aspek kurikulum yang disajikan. Ini dapat meningkatkan rasa relevansi dan identifikasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

- b) Buatlah materi yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan dan minat mereka. Contohnya, memperkenalkan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam yang memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak tentang agama mereka.
- c) Gunakan teknologi dan media digital sebagai alat bantu untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Ini dapat mencakup penggunaan video, presentasi multimedia, dan platform pembelajaran online yang dapat diakses peserta didik dari rumah.
- d) Susunlah kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengerjakan proyek-proyek yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih berarti dan mendalam.
- e) Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan orang tua-guru, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas, atau penyelenggaraan acara keagamaan bersama.
- f) Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, berfokuslah pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar.

g) Perhatikan juga aspek psikologis dan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Dukunglah mereka dengan memberikan dorongan positif, membangun suasana kelas yang inklusif dan mendukung, serta memberikan bimbingan jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Ahmadi dan C.E., David. *Lisapaly Aktivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tenga Badai Covid 19*. Bandung: CV. Media sains Indonesia, 2022.
- Ali Rohmad, Muhammad. *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinake Cipta, 2015.
- Dahlan, Ahmad. *107 Kebangkitan Nasional*. Bandung: Museum Kebangkitan Nasioanal 2016.
- Darna, N. *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5, No. (1), 2018.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. (Persero) Penerbitan dan Percetakan, 2007.
- Djollong, Fitriani. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah, 2019
- , *Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam*. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2015.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta Griffin, 2013.

- Farid, Abdullah. *Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Volume 4, Nomor 1, 2019.
- Fitrah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan dan Stdy Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Gulo, Rezekiputra. *Pengenalan kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik di SD Mutiarah Indah*. Jurnal Suara Pengabdian Volume 4, Nomor 5, 2023.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Sutrisono. *Metodologi Research II*. Yokyakarta: Andi Of Tset 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, PT. Bumi aksara, 2011.
- Hasan, Said Hamid. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Edisi Revisi, Jakarta: Intima, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Imaskurniasi. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Indrayana, I Putu Tedy. *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajarann Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: CV. Media Sains, 2022.
- Iriani, Tuti and Ramadhan, Aghpin. *Perencanaan Pembelajarann Untuk Kejujuran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro Al-Hikmah, 2015.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masyakur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Anuhra Utama Raharja 2019.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022.

- Musya'Adah, Umi .*Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. e-ISSN: 2656-1638, Volume I, Nomor (2), 2018.
- Nasution, Wahyu Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Nissa, Siti Faizatun dan Renoningtyas, Novida. *Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3, Nomor 5, 2021.
- Nugroho, Riant. *Public policy, Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Building, 2016.
- . *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2017.
- Nurhidayati, Voni. *Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Payung Sekaki*. Jurnal Eduscience (JES), Volume 9, No. 3, 2022.
- Nurhuda. *Landasan Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Nurul, Fadilah Azizah. *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Covid 19 Melalui Publikasi*. Jurnal Pendidikan Umum, Volume 5, Nomor (1), 2021.
- Pradani, Tatsa Galuh. *Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume 1, Nomor 5, 2022.
- Putra, Nusa dan Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Putri Lestari, Nyoman Ayu. *Model-Model Pembelajarann Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Bali: Nilacakra, 2023.
- Rahmadhani, Reantika Natalia dan Istikomah, Istikomah. *Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah*. Al-Lico, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. (1), 2023.
- Rahmat. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islama Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Restanti, Dina Kurnia. *Merdeka Belajar dalam Mengajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Rosnawati. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Adab, 2021.
- S, Sherly. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library, Vol. 4, No. 4, 2021.
- Saleh, Meylan. *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Sani, Abdullah dan Ridwan. *Cara Membuat Soal Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tsmart. Age Larasat, 2019.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sarinah. *Pengatur Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Sigalingging, Ropin. *Penerapan Pembelajaran Pradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Di Sekolah Penggerak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. Bandung: Tata Akbar, 2021.
- Soekamto, Hadi. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujana, I. Wayan Cong. *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 4, Nomor 1 April 2021.

- Sukmadina, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Cetakan Pertama, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Sunyoto, Danang. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2014.
- Susilowati, Evi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawaih Journal of Science Education, Vol. 1, No. (1), 2022.
- Suwandi, Sarwiji. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21, Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jurnal manajemen pendidikan Islam, Volume 11, Nomor 2, 2020.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*. Jakarta: Hijra Putaka Utama, 2012.
- Syafi'i, Ahmat, dkk. *Studi Tentang Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Berbagai Aspek dan Factor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, Juli 2018.
- Tjuparmah dan Rusman. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara, 2023.
- Widiyastuti, Artika. *Persepsi Guru Tentang Merdeka Belajar Mendikbuk Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS 3 Sleman. Para Guru PAI di MTs N 3 Sleman*. Penelitian Tesis, Yogyakarta: UII, 2022.
- Yusuf, Ibrahim. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2018.

Yusuf, M. dan W., Arfiansyah. *Konsep Merdeka Belajar dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme*. Al-Murobbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 7, No. (2), 2021.

Zakirurahman dan Musyarapah. *Strategi Fasilitatif Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Man Barito Selatan Plus Keterampilan*. Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, Vol 2. No 4. November 2022.